

**PERAN GURU KELAS DALAM
PERKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA
PASCAPANDEMI DI KELAS IV
SDN 141 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SHOLIKAH YULIANI
NIM 1811240034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sholikhah Yuliani

NIM : 1811240034

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **“Peran Guru dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 05 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Sholikhah Yuliani

Sholikhah Yuliani

NIM 1811240034

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Peran Guru Dalam Perkembangan Emosional Siswa Dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi Di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara”** yang disusun oleh **Sholikhah Yuliani**, NIM: 1811240034, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Sekretaris

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd

NIP. 199401152018011003

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 08 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muwadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang

ditulis oleh:

Nama : Sholikhah Yuliani

NIM : 1811240034

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam
Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi Di Kelas IV
SDN 141 Bengkulu Utara” Telah dibimbing, diperiksa dan
diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II.
Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan
untuk sidang munaqasyah.

Bengkulu, 08 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurniswah, M.Pd.

NIP 196308231994032001

Ixsir Eliva, M.Pd.

NIP 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Sholikhah Yuliani
 NIM : 1811240034

Kepada,
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
 Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi
 arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku
 pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Sholikhah Yuliani
 NIM : 1811240034
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam
 Perkembangan Emosional Siswa
 Pasca Pandemi DI Kelas IV SDN 141
 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi.
 Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
 dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya
 diucapkan terima kasih, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 08 Agustus 2022
 Pembimbing I Pembimbing II

(Signature)
 Dra. Nurniswah, M.Pd. Ixsir-Elva, M.Pd.
 NIP 196308231994032001 NIP 199103292018012002

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya ini yang telah kuraih dengan suka, duka serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang telah mengeringi keberhasilanku :

1. Ayahku tersayang dan tercinta, bernama bapak Kahar yang tiada hentinya menyayangiku, yang rela dengan sepenuh hati bekerja keras mengurus keringat dan tenaganyademi kebahagiaan anak-anaknya, dan yang selalu menyebut namaku dalm do'anya.
2. Ibuku tersayang dan tercinta bernama ibu Parsih. Dialah malaikatku yang selalu memberikan cinta dan kaish sayang yang tulus kepada anak-anaknya,dan yang selalu menyebut namaku dalam do'anya.
3. Kakakku tersayang Khoiriyah Ikawati, S.Pd dan kakak ipar Abdul Rosid serta ponaanku tersayang Syaquila Ajeng

Rostiani yang telah banyak memberikan semangat dan do'a untuk keberhasilanku.

4. Kedua pembimbing skripsiku Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd dan Ibu Ixsir Eliya, M.Pd yang telah memberikan waktu, ilmu, membimbing, dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik, terimakasih pembimbingku.
5. Saudara perantauan Yola Khoirani, Iis Cahaya Ningsih, Alif Indah Handayani, Farida Istiqomah, dan Tika Nurhayanti yang selalu kurepotkan.
6. Almamater, Bangsa dan Negara.

MOTTO

“Tiada Keberhasilan Tanpa Diiringi Usaha Dan Doa”

“kegagalan adalah proses, lelah adalah proses, air mata adalah proses. Tetapi hal yang bisa jadi mengantarkanmu pada kepasrahan adalah do'a-do'a paling tulus yang”

ABSTRAK

Sholikah Yuliani, NIM 1811240034 “Peran Guru Kelas dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi di SDN 141 Bengkulu Utara”, Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Kata Kunci : Peran, Guru kelas, Perkembangan Emosional, PascaPandemi.

Pendidikan dimasa pascapandemi saat ini menerapkan kembali pembelajaran tatap muka setelah dilaksanakannya pembelajaran online saat adanya virus *Covid-19*. Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini terdapat bahwa berubahnya perkembangan emosional siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran *online* sehingga banyak kesulitan yang di hadapi oleh guru dalam membentuk perkembangan emosional siswa kembali. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa peran guru dalam membentuk kembali perkembangan emosional siswa dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaperan guru pada perkembangan emosional siswa di SDN 141 Bengkulu Utara sudah di jalankan oleh guru kelas VI, yaitu dengan menjalankan perannya sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, mediator serta model/tauladan sehingga siswa dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional siswa yaitu faktor pendukung meliputi guru, dan orang tua. Sedangkan pada faktor penghambat nya adalah orang tua, lingkungan, diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwr.wb.

Alhamdulillah segala puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Peran Guru Kelas dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi di SDN 141 Bengkulu Utara*”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingn, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menmabah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan keberhasilan peneliti.

3. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktudan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ixsir Eliya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktudan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Syahril, S.Sos.I, M. Ag selaku kepala perpustakaan dan pihak perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang keperpustakaan.
7. Doremi, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Sri Suwarni, S.Pd selaku wali kelas IV serta dewan guru SDN 141 Bengkulu

Utara yang telah membantu memberikan informasi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Agustus 2022

Sholikhah Yuliani
NIM 1811240034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBINGiv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	.ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Perkembangan Emosional Siswa	14

a.	Teori Perkembangan Emosional Maslow	14
b.	Definisi Perkembangan Emosional.....	18
c.	Fungsi Emosional.....	26
d.	Tahap Perkembangan Emosional	29
2.	Peran Guru Kelas	34
a.	Definisi Peran Guru Kelas	34
b.	Tanggung Jawab Guru Kelas	43
c.	Tugas dan Fungsi Guru Kelas	46
d.	Peran Guru Kelas	50
e.	Macam-Macam Peran Guru	57
f.	Faktor Yang Memengaruhi Peran Guru dalam Perkembangan Emosional.....	59
3.	PascaPandemi.....	65
a.	Definisi PascaPandemi.....	65
b.	Pelaksanaan Pembelajaran PascaPandemi	71
B.	Penelitian Relevan Terdahulu	72
C.	Kerangka Berpikir.....	77

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	78
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	79
C.	Sumber Data.....	79
D.	Fokus Penelitian	80
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	81

F. Uji Keabsahan Data.....	86
G. Teknik Analisis Data.....	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	91
1. Sejarah Berdirinya SDN 141 Bengkulu Utara	91
2. Profil SDN 141 Bengkulu Utara	93
3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 141 Bengkulu Utara ...	94
4. Keadaan Guru SDN 141 Bengkulu Utara	96
5. Keadaan Siswa SDN 141 Bengkulu Utara.....	96
6. Sarana dan Prasarana.....	97
B. Hasil Penelitian	97
C. Pembahasan.....	128
D. Keterbatasan Penelitian.....	136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	84
4.1	Identitas Sekolah	93
4.2	Keadaan Guru SDN 141 Bengkulu Utara	96
4.3	Keadaan Siswa SDN 141 Bengkulu Utara	96
4.4	Sarana dan Prasarana	97

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan Pandemi *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)* yang membuat kepanikan dimana-mana. *Covid-19* atau dikenal juga dengan *Novel Coronavirus* menyebabkan wabah *pneumonia* di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus *Covid-19* pada Maret 2020. *Corona Virus Diseases 2019* atau virus *corona* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu.

Pandemi *Covid-19* telah membawa akibat yang meluas dan mendasar terhadap dunia pendidikan.¹ Dengan berbagai gejala

¹ Titim Kurnia, "Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Komitmen Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5 No. 2 (September, 2020), 40.

yang ditimbulkan oleh penderita seperti hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, dan demam. Dari gejala-gejala tersebut yang tingkat penularannya sangat cepat maka pemerintah memberlakukan kebijakan untuk segala sesuatunya dilakukan dari rumah masing-masing dimulai dari pekerjaan, sekolah dan lainnya. Dalam dunia pendidikan pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau sering dikenal belajar *online*.

Seiring berjalannya waktu virus *corona* ini mulai merendang pada tahun 2021, sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan agar segala sesuatunya berjalan seperti biasanya, bekerja di tempat kerja, belajar di sekolah dan lainnya. Pada tahun 2021 hingga saat ini dikenal dengan tahun atau masa pasca pandemi, karena dunia khususnya Indonesia baru sudah melewati tahun dimana adanya virus *Covid-19*.

Dalam hal ini pemerintah khususnya pada dunia pendidikan memberlakukan kebijakan agar proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya atau sering dikenal dengan pembelajaran tatap

muka, tetapi dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, menggunakan handsanitaizer, berjaga jarak, sering mencuci tangan dan melakukan vaksin dengan dosis 1 dan dosis 2.

Dimasa pasca pandemi ini diberlakukan, pembelajaran tatap muka itu sendiri adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar di kelas.² Diketahui bahwa pendidikan secara langsung atau tatap muka ini sangat lah penting bagi peserta didik maupun pendidik. Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap individu baik anak-anak, dewasa maupun orang tua.³

Diketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan utama ialah untuk menumbuhkan pengetahuan tentang sikap serta keterampilan yang di miliki oleh siswa. Sehingga dapat timbul lah ikatan baik

² Anthony Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Matrik*, Vol. 18 No. 2 (Mei, 2019), 340.

³ Dyah Istiadaningsih, *Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi Desa Bukit Makmur Kecamatan Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara*, (Bengkulu: SKRIPSI, 2021), hlm. 27.

antara kecakapan yang menjadi tujuan serta dari pendidikan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan banyak sekali pengetahuan yang tersalurkan baik dari takaran yang sangat besar guna pengetahuan, serta pengembang nilai dan perilaku saat pembelajaran. Pendidikan merupakan proses untuk mendidik serta menuntut siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan ke arah yang positif dalam diri siswa.⁴

Dalam pendidikan yang berperan mendidik siswa adalah seorang guru. Di ruang lingkup sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, selain mampu dalam mengajarkan ilmu yang dikuasai, sosok guru memiliki beban moral yang sangat tinggi, terutama dalam memberikan motivasi agar siswa semangat untuk belajar dan memberi contoh perilaku yang baik dalam pergaulan kehidupan sehari-hari.⁵

⁴ Tri Widyastuti Dan Elpi Darta Putra, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 SEI Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu," *Jrnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, Vol. 13. No. 2. (2021), 350.

⁵ Sarip Munawar Holil, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru," *Jurnal Ilmiah Educater*, Vol. 4. No.2. (Desember 2018), 95.

Guru merupakan pendidik profesional, karena guru tidak hanya saja memberikan ilmu pengetahuan melainkan guru menjadi panutan seluruh siswa. Tidak hanya dalam lingkup sekolah, dalam lingkungan masyarakat dan kehidupan sehari-hari guru tetap menjadi panutan oleh siswa. Dengan ini dalam dunia pendidikan seorang guru tidak hanya diuntut dalam keberhasilan hasil belajar siswa tetapi dituntut dalam karakter dan emosional siswa.

Dengan demikian peranan guru sangatlah penting dalam pendidikan, di antaranya adalah peranan guru sebagai pendidik, peranan guru sebagai fasilitator, peranan guru sebagai model dan teladan, peranan guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai dan evaluator.⁶ Untuk itu dalam dunia pendidikan guru merupakan figur yang perlu untuk

⁶Siti Maimunawati, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metodedan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang, Banten :3M Media Karya Serang, 2020), Hal. 9-23

dicontoh serta memberikan pengetahuan yang baik kepada siswanya.⁷

Dalam proses pembelajaran guru memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, dimana perkembangan siswa pun dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Perkembangan peserta didik adalah perubahan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat.⁸ Pada perkembangan peserta didik terdapat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik yang saling berhubungan satu sama lain dan menjadi faktor pendukung dalam perkembangan peserta didik.

Pada pembelajaran di masa pasca pandemi ini atau pembelajaran tatap muka perkembangan peserta didik terbentuk dengan baik khususnya pada ranah perkembangan afektif dikarenakan pada saat pembelajaran tatap muka antara guru

⁷ Cahya Fitriani dan A. Busyair, "Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional" *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 10. No. 1. (2019), 21.

⁸ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 2 (Mei 2019), 89.

dengan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung sehingga guru dapat langsung membimbing dan mengarahkan perkembangan afektif peserta didik.

Diketahui bahwa perkembangan afektif ini berkenaan dengan perasaan, suasana hati, atau emosi yang nampak pada sikap, nilai, minat, apresiasi, karakter, penyesuaian, moral dan tingkah laku individu. Pada ranah perkembangan afektif yang sangat menonjol dalam siswa adalah perkembangan emosional yang ada dalam diri siswa. Perkembangan emosional itu sendiri sangat memengaruhi proses pembelajaran.

Pada perkembangan emosional, siswa sangatlah membutuhkan peranan guru dalam mengendalikan atau mengelolah emosi siswa tersebut. Diketahui bahwa emosional siswa terdiri dari marah, bahagia, sedih, senang, beradaptasi dengan orang lain, takut, dan malu. Dalam hal ini guru dapat membenatu siswa dalam mengenali, mengelola, mengendalikan dan menahan emosiosnal siswa sehingga siswa dapat bertindak sesuai situasi dan kondisi, hal ini sesuai dengan anjuran Allah swt

dalam menahan emosionalnya yang tercantum pada surah Ali
‘Imran:134 sebagai berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَكَظَمِينَ الْعَيْظِ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (134)

Artinya : (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu
lapang maupun sempit, dan orang-orang yang
menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan)
orang lain. Dan Allah mencintai orang yang
berbuat kebikan.

Pada pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan), guru mengalami kesulitan dalam membentuk perkembangan siswa sehingga terdapat banyak siswa yang mengalami perubahan dalam perkembangan emosional. Hal ini dikarenakan susah berinteraksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran melalui *online*, selain itu orang tua juga sangat banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan proses perkembangan siswa

misalnya dalam mengerjakan tugas itu tidak hanya siswa bahkan sepenuhnya tugas yang mengerjakan adalah orang tua sedangkan siswa itu sendiri bermain, menonton *televisi*, atau tidur.

Dengan orang tua yang memanjakan anaknya, maka siswa akan selalu bergantung pada orang tuanya, sekiranya orang tua membantu atau mengerjakan pekerjaan siswa maka seterusnya siswa akan meminta orang tuanya untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketika orang tua menolak sikap yang di tunjukan siswa akan tempramen, emosi, marah bahkan berkata kasar terhadap orang tuanya sehingga perkembangan afektif anak dalam hal ini mengalami penurunan yang tidak baik.

Dalam hal ini emosi peserta didik akan sangat tidak terkontrol dan peserta didik akan selalu menunjukkan sikap emosi yang berlebihan. Sehingga emosional itu pun terbawa di sekolah saat pembelajaran pasca pandemi berlaku. Perkembangan emosional siswa yang menurun akan berdampak pada pembelajarannya, lingkungan sekolahnya dan pada dirinya sendiri.

Dengan ini peran guru sebagai fasilitator, peranan guru sebagai model dan teladan, peranan guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai dan evaluator⁹ sangat berpengaruh dalam perkembangan emosional siswa untuk membentuk kembali dan memperbaiki emosional siswa. Dalam kaitannya dengan hubungan tersebut maka peran guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan emosional siswa juga harus diutamakan sebab secara psikologis tidak hanya pada pikiran yang rasional saja yang dapat menuntun anak pada perkembangan, namun pikiran emosional juga dapat menghasilkan dampak yang efektif.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara sangat memerlukan peranan guru kelas dalam perkembangan emosional siswa. Perkembangan emosional sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran, di masa *pascapandemi* ini pembelajaran kembali normal seperti

⁹Siti Maimunawati, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metodologi dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang, Banten :3M Media Karya Serang, 2020), Hal. 9-23

sebelum adanya *Covid-19*. Dalam hal ini terdapat bahwa berubahnya perkembangan emosional siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran *online* sehingga banyak kesulitan yang di hadapi oleh guru dalam membentuk perkembangan emosional siswa kembali. Dalam hal ini peranan guru sangatlah penting Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi Di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru kelas dalam perkembangan emosional siswa pascapandemi di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara ?

2. Faktor apa yang mempengaruhi peran guru kelas dalam perkembangan emosional siswa pascapandemi di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru kelas dalam perkembangan emosional siswa pascapandemi di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam perkembangan emosional siswa pascapandemi di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru kelas dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai penyumbang pemikiran tentang peran guru dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya peningkatan profesional guru dalam membentuk perkembangan emosional peserta didik.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkembangan emosional siswa itu sendiri.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi orang tua untuk berperan dan ikut serta dalam perkembangan emosional peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Emosional Siswa

Hal-hal yang dibahas dalam bagian ini adalah, teori perkembangan emosional Maslow, definisi perkembangan emosional, tahap perkembangan emosional peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosional peserta didik. Berikut pembahasannya:

a. Teori Perkembangan Emosional Maslow

Abraham Maslow lahir di Brooklyn pada tahun 1908 dan meninggal di Rusia pada tahun 1970. Awalnya Maslow mempelajari teori behaviorisme dan melakukan banyak percobaan dalam bidang tersebut. Namun, setelah Pearl Harbour diserang oleh Jepang, ia beralih ke bidang psikologi (Hall, 1985

dalam Hildayani, dkk, 2009: 2. 16). Ia merasa bahwa psikologi hanya memandang manusia dari segi negatifnya, sehingga ia melihat psikologi dari sisi yang lain, yaitu lebih ke sisi positifnya. Maslow berpendapat bahwa manusia tidak hanya harus melawan kesedihan, ketakutan, dan hal negatif lainnya, tetapi manusia juga harus mencari kebahagiaan dan kesejahteraan. Maslow menyatakan bahwa pada dasarnya manusia itu baik, tidak jahat (We are basically good, no evil). Menurut Maslow ada 4 hal yang harus ditekankan mengenai hal ini.

- 1) Manusia memiliki struktur psikologis yang beranalagi seperti struktur fisik, yaitu kebutuhan (needs), kapasitas (capacities), dan kecenderungan (tendencies) yang didasari oleh keadaan genetis.
- 2) Perkembangan yang sehat diharapkan selalu melibatkan aktualisasi dari karakteristik.

- 3) Keadaan patologis setiap manusia berasal dari penyangkalan (denial), frustasi (frustration), atau memutar (twisting) keadaan manusia.
- 4) Manusia memiliki keinginan dan kemampuan aktif untuk mencapai kesehatan mental dalam perkembangan aktualisasi diri.

Menurut Maslow seorang individu dapat berhubungan dengan dunia melalui dua cara, yaitu D-realm atau deficiency (kekurangan) dimana manusia bertahan hidup dengan cara berusaha memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya. Setelah kebutuhan dasarnya terpenuhi, maka manusia akan beranjak ke tahap B-realm atau being (menjadi), dimana manusia memiliki motivasi untuk mencari aktualisasi dirinya dan pengayaan dari keberadaannya. Maslow mencetuskan sebuah teori yang berkaitan dengan motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Teori ini disebut sebagai Hierarki Kebutuhan Maslow, yang meliputi:

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan fisik yang paling dasar seperti rasa lapar, haus, dan lelah.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan akan rasa keselamatan, kestabilan, proteksi, struktur, keteraturan, hukum, batasan, dan bebas dari rasa takut.
- 3) Kebutuhan memiliki dan cinta, yaitu kebutuhan memiliki hubungan yang harmonis dengan oranglain, seperti keluarga, pasangan, anak, dan teman.
- 4) Kebutuhan rasa percaya diri, yaitu kebutuhan akan perasaan kuat, menguasai sesuatu, kompetensi, dan kemandirian. Juga kebutuhan akan perasaan dihormati oleh oranglain, status, ketenaran, dominansi menjadi orang penting, serta harga diri dan penghargaan.

5) Kebutuhan aktualisasi diri dan metaneeds, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dengan mengembangkan diri dan melakukan sesuatu yang dikuasai. Contohnya adalah seorang musisi yang menciptakan lagu dan seorang pengusaha yang sukses. Kebutuhan aktualisasi diri ini memayungi metaneeds, dimana sebagian metaneeds ini merupakan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Sebagai contoh kebutuhan akan keadilan, keteraturan, kebebasan melakukan sesuatu dan berpendapat, serta mencari informasi dan membela diri sendiri. Sedangkan sebagian lainnya adalah kebutuhan yang lebih mengacu pada keindaan, seperti kecantikan dan kesederhanaan.

b. Definisi Perkembangan Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini

menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁰ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Teori Sentral mengatakan bahwa gejala kejasmanian merupakan suatu akibat dari emosi yang

¹⁰ Sarip munawar. Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMP Negeri 1 Ciwaru. *Jurnal Ilmiah Educator*. Vol. 4 No. 2. (Desember 2018). Hlm 97.

dialami oleh individu.¹¹ Pada teori ini membahas bahwa emosi individu lah yang mengakibatkan perubahan-perubahan pada jasmaniahnya. Pada saat individu mengalami emosi maka jasmaninya akan mengalami perubahan misalnya jantung yang akan berdebar secara cepat dan kencang, pernapasan tidak teratur, mata memerah dan tubuh bergemetar. Dalam hal ini individu tidak dapat menahan emosinya maka akan melampiaskan pada benda disekitar.

Teori perifer mengatakan gejala kejasmanian bukanlah akibat emosi yang dialami oleh individu, tetapi emosi merupakan akibat gejala kejasmanian.¹² Jadi menurut teori ini, emosi dapat ditimbulkan dikarenakan adanya gejala dari tubuh seperti individu tidak menangis karena susah, tetapi sebaliknya individu susah karena menangis. Misalnya peserta

¹¹ Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Penomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 100.

¹² Wayan candra dkk, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2017), hlm. 95.

didik menunggu pengumuman hasil akhir belajar karena menunggu dalam waktu yang lama peserta didik pun merasakan ketidaksenangan terhadap guru.

Chaplin berpendapat perkembangan adalah sebagai berikut: (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak di pelajari.¹³

Perkembangan adalah perubahan sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat. Perubahan tersebut dialami setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Sistematis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam

¹³ Sumsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 116.

makna normal jelas urutannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal.

Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang bisa dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosiemosional, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.¹⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan emosi merupakan perubahan pada keadaan pada diri sendiri di waktu tertentu dengan menimbulkan gejala terhadap kejasmaniannya sehingga berpengaruh

¹⁴ Fatmaridha Sabani. Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8 No. 2. (Mei 2019). Hlm 89.

terhadap perkembangan afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang tinggi.

Adapun faktor-faktor emosional yang menyebabkan peserta didik sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungannya seperti: perasaan takut, perasaan ketidakpuasaan yang disebabkan orang lain, agresif, dan sikap terhadap suatu kemenangan. Pada kondisi emosi peserta didik terdapat dua hal yaitu positif dan negatif. Pada hal yang positif emosi peserta didik akan mengarah pada hal yang menggembirakan, hati merasakan ketenangan, belajar dengan keadaan yang baik dan dapat mengontrol emosinya sendiri. Sedangkan dalam hal negatif, peserta didik dapat merasakan sedih, kecewa marah dan memberontak didalam dirinya sehingga dapat mengganggu proses belajar. Dalam hal ini, ekspresi dari emosi peserta didik diungkapkan melalui perasaannya, perilakunya, serta keingan-keingannya.

Keadaan emosi yang sering ditimbulkan oleh peserta didik biasanya dalam keadaan sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, dan marah. Dengan keadaan emosi yang berubah-ubah dengan cepat maka akan memengaruhi bagaimana peserta didik berpikir dan bertindak mengenai perasaan yang dirasakan. Tidak sedikit peserta didik yang merasakan keadaan emosi tersebut akan menunjukkan tindakan yang berlebihan sehingga dapat membuat lingkungan sekitar merasa tidak nyaman, dalam hal ini berkembangnya emosi peserta didik sangat erat dengan hubungan sosialnya.

Seseorang yang sedang mengalami emosi tidak memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya. Hal yang tidak dilakukan oleh seseorang dalam keadaan normal tetapi akan dilakukan oleh seseorang yang sedang mengalami perasaan emosi. Dalam hal ini terdapat dampak negatif emosi, misalnya seseorang normal tidak akan merusak barang-barang disekitar

tetapi seseorang yang emosi maka dengan spontan untuk melampiaskan emosinya akan merusak barang disekitar atau menyakititubuhnya sendiri.

Kerangka pada prinsip dasar emosi, seperti marah, sedih, takut, bahagia, cinta, malu, dan sebagainya adalah titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional yang tidak habis-habisnya. Adapun beberapa kegunaan emosi anatar lain, sebagai berikut:¹⁵

1) Bertahan Hidup

Alam mengembangkan emosi melalui evolusi selama jutaan tahun. Hasilnya adalah kemampuan emosi melayani sebagai sistem pemandu antarsesama. Contohnya ekspresi dapat menyampaikan sejumlah emosi. Jika seseorang merasakan sedih atau terluka, dapat memberikan

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 66.

tanda terhadap seseorang lain bahwa sedang membutuhkan bantuan.

2) Mempersatukan (*Unity*)

Mungkin emosi merupakan sumber potensi terhebat untuk menyatukan semua manusia. Secara jelas, agama, budaya, dan politik tidak dapat menyatukan, bahwa secara lebih jauh dapat memecahkan secara tragis dan fatal¹⁶. Hal ini sesuai dengan pendapat Darwin dalam bukunya "*The Expressions of Emotional in Man Animal*", emosi dari empati, perasaan iba, kerja sama, dan untuk orang lain, semuanya dapat menyatukan kita sebagai sesama. Emosi meliputi perasaan tentang siapa kita, dan memasuki kita dalam wujud energi.

c. Fungsi Emosional

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 66.

aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku interpersonal manusia.

Ada tiga fungsi emosi, pertama *survival*, yaitu sebagai sarana untuk mempertahankan hidup. Emosi memberikan kekuatan pada manusia untuk membela dan mempertahankan diri terhadap adanya gangguan atau rintangan. Adanya perasaan cinta, sayang, cemburu, marah, atau benci, membuat manusia dapat menikmati hidup dalam kebersamaan dengan oranglain. Kedua, *energizer* yaitu sebagai pembangkit energy. Emosi dapat memberikan kita semangat dalam bekerja bahkan semangat untuk hidup.

Ketiga *messenger* yaitu sebagai pembawa pesan. Emosi memberitahu kita bagaimana keadaan orang-orang yang berada disekitar kita, terutama orang-orang yang kita cintai dan sayangi, sehingga kita

dapat mengetahui dan memahami dan melakukan sesuatu yang tepat dengan kondisi tersebut. Bayangan jika tidak ada emosi, kita tidak tahu bahwa disekitar kita ada orang yang sedih karena sesuatu hal yang terjadi dalam keadaan seperti itu mungkin kita akan tertawa-tawa bahagia sehingga membuat seseorang yang sedang bersedih merasa bahwa kita bersikap empati kepadanya.

Rohmalina Wahab menutip pendapat Charles Darwin mengenai fungsi emosi itu adalah:

- 1) Merupakan bentuk komunikasi Emosi berperan dalam memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Emosi dapat memengaruhi iklim psikologis lingkungan
 - a) Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan.

b) Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motoric dan mental anak.

Jadi dapat di simpulkan bahwa bagi manusia, emosi banyak fungsinya. Tidak hanya berfungsi untuk survival atau sekedar untuk mempertahankan hidup, seperti pada hewan. Akan tetapi, emosi juga berfungsi sebagai energizer atau pembangkit energy yang memberikan gairah dalam kehidupan manusia. Selain itu emosi juga merupakan messenger atau pembawa pesan. Selain itu, juga emosi merupakan bentuk komunikasi manusia melalui tingkah laku.¹⁷

d. Tahap Perkembangan Emosional Siswa

Dalam proses pembelajaran akan berlangsung secara baik, disaat emosional peserta didik baik. Guru dituntut untuk mengetahui perkembangan emosional peserta didik agar dapat membentuk dan

¹⁷ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta: Pustaka Alkaurusar. 2008). Hlm 158.

mengarahkan emosional peserta didik dengan baik. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan perkembangan emosi peserta didik dari usia sekolah dasar.

Perkembangan emosi siswa pada usia sekolah dasar (5 sampai 12 tahun) yaitu:

1) Pada usia 5 sampai 6 tahun

Pada usia 5 sampai 6 tahun anak mulai mempelajari kaedah dan aturan yang berlaku, anak mempelajari konsep keadilan dan anak mulai mampu menjaga rahasia.¹⁸ Pada usia ini anak mulai memahami aturan-aturan yang berlaku disekolah, anak menaati aturan yang berlaku sehinggalah anak mulai menerapkan aturan yang berlaku seperti tidak boleh membuang sampah sembarang, duduk dengan tertib, membersihkan kelas dan aturan lainnya. Pada usia ini juga anak mulai bisa untuk menjadi

¹⁸ Makmum Mubaiyidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2006), hlm. 65.

pendengar yang baik, dan anak juga dapat memegang rahasia dengan rapat sehingga dengan anak menjaga rahasia ini dapat dijadikan keterampilan kemampuannya untuk menyembunyikan informasi-informasi yang akurat.

2) Pada usia 7 sampai 8 tahun

Pada usia 7 sampai 8 tahun anak sudah mampu menginternalisasikan rasa bangga dan malu terhadap sesuatu.¹⁹ Pada usia ini anak sudah mulai mengetahui dengan perilaku yang ditampilkan akan membuat merasa malu atau tidak. Anak usia ini ketika di goda dengan lawan jenis nya maka akan merasakan malu-malu bahagia yang terpancar dari wajahnya. Adapula ketika anak memakai seragam atau pakaian yang tidak sesuai dengan temannya maka anak akan

¹⁹Heni Marsary dkk, "Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 (2021), 1820.

merasa malu bahkan tidak ingin sekolah. Pada usia ini juga anak mulai merasakan bangga terhadap dirinya sendiri pada hasil prestasinya baik itu prestasi akademik maupun non akademik.

3) Pada usia 9 sampai 10 tahun

Pada usia 9 sampai 10 tahun anak dapat mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan dapat merespon stres emosional yang terjadi pada orang lain. Pada usia ini anak mulai dapat mengontrol emosinya pada situasi dan kondisi yang tepat. Anak pada usia ini mulai bisa mengatur rasa takut, marah dan sedih untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Ketika anak merasakan emosi tetapi pada situasi dan kondisi yang kurang baik maka anak akan mengontrol dan mengatur emosinya agar tidak berdampak pada orang lain. Anak juga dapat memahami hal-

hal apa saja yang membuat mereka merasakan takut, marah dan sedih pada dirinya. Pada usia ini juga anakpeka terhadap perasaan orang lain. Anak juga sudah mulai memahami dengan emosional orang lain sehingga anak dapat memberikan respon balik terhadap emosi orang lain.

4) Pada usia 11 sampai 12 tahun

Pada usia 11 sampai 12 tahun anak mulai dapat paham mengenai hal yang baik dan hal buruk, anak juga akan paham mengenai norma dan nilai yang berlaku. Pada masa ini anak sudah mulai mampu memahami suatu penilaian yang baik dan buruk dapat berubah sesuai dengan situasi dan keadaan disekitar. Anak mulai mengerti mana hal baik yang seharusnya dilakukan dan mana hal buruk yang tidak seharusnya dilakukan. Pada tahapan ini anak mulai memahami norma dan

nilai di lingkungan sekitar seperti adat yang berlaku dikeluarga maupun masyarakat.

2. Peran Guru Kelas

Hal-hal yang dibahas dalam bagian ini adalah definisi peran guru, tanggung jawab guru kelas, peran guru kelas, dan macam-macam peranan guru kelas.

Berikut pembahasannya:

a. Definisi Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri

atau harapan oranglain yang menyangkut peran-peran tersebut.

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh.

Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peranan berarti

adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada jabatan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang pendidik harus profesionalisme sesuai dengan Undang-Undang dasar 1945, profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar²⁰. Di lembaga pendidikan (sekolah) guru lah orang tua siswa, dalam hal ini guru memiliki arti yang sama yaitu tangan pertama untuk siswa dalam membimbing, mengajar dan mendidik agar siswa menjadi pribadi yang baik. Guru sebagai penyalur ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai agama, budaya dan sosial agar siswa tumbuh dengan akhlak mulia.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh sebab itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kpendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga

²⁰ Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna* Vol 4 No. 2, Juli- Desember 2015, hal 705

professional, sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang.²¹

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkannya potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak, dalam hal ini pendidikan dari orang tua harus diutamakan bagi anak-anak sedangkan seorang guru merupakan pendidik yang berperan untuk membantu orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak atau siswa dalam jenjang

²¹Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2000),h.

pendidikan.²² Dengan ini tetap yang paling utama pendidikan adalah orang tua.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, falisator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususanya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. Pada hakikatnya kata “guru” (dari bahasa sansekerta, yang secara arti harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu.

Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik dengan tugas utama adalah mendidik,

²² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing 2008), hal. 13

²³ Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI No. 2003 Bab 1 poin 5 dan 6.

membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan megupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Jika kita menengok kembali tugas guru yang luar biasa.

Secara umum bahwa performa mengajar guru meliputi aspek kemampuan kognitif, keterampilan profesional dan keterampilan sosial. Di samping itu,

Borich menyebutkan bahwa perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, antusiasme, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa.

Dalam hal ini apapun sebutan untuk guru tetap menjadi penyalur ilmu terhadap siswanya, pendidik bagi siswanya, pembimbing bagi siswanya dan pendamping untuk siswanya. Guru mempunyai 2 (dua) peran penting yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar).²⁴ mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam emmahami sesuatu dan

²⁴ Ahmad Yuriandi, Yanda Irawan. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal gentala pendidikan dasar*. Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), hlm 177.

mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh penting dalam hidup siswa yang menjadikan siswa sepenuhnya dapat mengenal banyak hal mengetahui banyak hal tidak hanya ilmu tetapi pengalaman, dan siswa mendapatkan nilai-nilai norma, sikap dari seorang guru.

b. Tanggung Jawab Guru Kelas

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah

masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁵

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pembelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru kelas.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2000),hal. 28

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat sebagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, mengisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.²⁶

²⁶Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2000),hal .127

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya mementingkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan waktunya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang muda, tetapi untuk membentuk jiwa dan anak didik itulah yang sulit, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap dan

tingkah laku maupun perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

c. Tugas dan Fungsi Guru Kelas

Daoed Yoesoef, menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan. tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui peserta didik. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. dan tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga Negara yang baik,

turut mengemban dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.²⁷

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat rububiyah) sebagai “rabb”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk.²⁸

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya. Sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau

²⁷ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 13.

²⁸ Marno, dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 19.

pekerjaan sebagai guru. Dari sinilah dapat diketahui bahwa guru benarbenar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.²⁹ Adapun tugas guru kelas yaitu:

- a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
- b) Menyusun silabus pembelajaran.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e) Menyusun alat ukur atau soal sesuai mata pelajaran.
- f) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya.
- g) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran.

²⁹ Marno, dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 20.

- h) Melaksanakan pembelajaran atau perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- i) Melaksanakan bimbingan dan konseling dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- j) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.
- k) Membimbing guru pemula dalam program induksi.
- l) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran.
- m) Melaksanakan pengembangan diri.
- n) Melaksanakan publikasi ilmiah.
- o) Membuat karya inovatif

Adapun fungsi guru kelas yaitu:

- a) Pengelola kelas.
- b) Mengetahui dan memahami situasi kelasnya.
- c) Menyelenggarakan Administrasi kelas.

- d) Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e) Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tata krama, sopan santun, tat tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁰

Selain tugas guru kelas di atas, guru kelas juga mempunyai tugas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.³¹

d. Peran Guru kelas

Guru bagi siswa adalah sebagai orang tua kedua, guru sebagai motivator, guru sebagai tauladan, guru sebagai pemimpin, guru sebagai panutan, dan guru sebagai contoh. Guru yang tidak hanya duduk diam dikursi lalu memberi tugas tetapi guru yang

³⁰ Habel, "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau", <http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp->

³¹ Novan Ardy Wiyani, "*Membumikan Pendidikan Karakter di SD*", (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 164.

membentuk karakter, membina, mendidik, membentuk afektif sehingga siswa menjadi anak yang berakhlak mulia.

Peran guru merupakan sosok seorang yang dijadikan pelaku atau pemain dalam dunia pendidikan sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan bekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang.³²

³² Sarip munawar. Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMP Negeri 1 Ciwaru. *Jurnal Ilmiah Educator*. Vol. 4 No. 2. (Desember 2018). Hlm 97.

Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya.

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada jabatan atau pekerjaan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Allah mengajar semua makhluknya melalui tanda-tanda dengan menurunkan wahyu. Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat Manusia.

Di sinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasul Allah Swt. Yang diutus pada suatu kaum (umat manusia). Peran guru kelas, yakni:³³

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

³³E Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* , (Bandung : Rosdakarya , 2011) , 10, hal . 13

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6) Guru sebagai pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.

8) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

9) Guru sebagai evaluator

Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.³⁴

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kesehatan sosial dan emosional anak, salah satunya dengan membentuk iklim belajar di sekolah.³⁵ Guru dapat mengenalkan emosi dan melatih anak agar memiliki keterampilan untuk mengelola emosidan mengekspresikan emosio secara tepat.

Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang

³⁴Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung : Rosdakarya , 2011) , h. 11

³⁵ Mutmaimunah, peran guru dalam melatih anak mengelola emosi. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol. 6 No. 1 (mei 20222). hlm 66.

berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya memiliki peranan yang wajib dilakukan, salah satunya disaat proses belajar mengajar guru memiliki peran untuk dapat mensukseskan aktivitas pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang akan dicapai. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

e. Macam-Macam Peranan Guru

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:³⁶

1) Prey Katz

menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan

³⁶Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 143- 144

nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

2) Havighurst

Menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam menghubungkan dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua

3) James W. Brown

mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

- 4) Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengemukakan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai Transformers dan katalisator dari nilai dan sikap.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Perkembangan Emosional

Dalam peranan guru yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memaksimal pembelajaran ataupun hasil dari siswanya, pastilah ada faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan guru tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam perkembangan emosional usia anak sekolah dasar:³⁷

³⁷ Ilham, "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Desember 2020), 168.

1) Keadaan Anak

Keadaan individu pada anak yang sangat berpengaruh yaitu pada keadaan fisiknya, misalnya anak cacat tubuh ataupun kekurangan yang ada pada diri anak akan sangat memengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan sangat berdampak lebih pada kepribadian anak. Misalnya anak akan mengalami rendah diri, mudah tersinggung, mudah depresi, mudah marah, tidak percaya diri atau bahkan anak akan menarik diri dari lingkungannya.

2) Faktor Belajar

a) Belajar dengan Coba-Coba

Pada usia sekolah dasar anak-anak cenderung menyukai hal yang baru sehingga anak akan selalu melakukan hal dengan coba-coba. Anak lebih sering belajar dengan coba-coba untuk mengekspresikan dirinya, fikirannya dan

emosinya dalam bentuk perilaku yang memberikan kepuasan tersendiri untuk anak.

b) Belajar dengan Meniru

Belajar dengan meniru cenderung metode yang sering dilakukan oleh anak usia sekolah, anak senantiasa meniru dan mengamati hal-hal dari orang lain sehingga anak akan meniru dan bereaksi dengan emosi yang sama dengan orang yang diamati.

c) Belajar dengan Mempersamakan diri

Anak mengamati emosional orang lain dengan rangsangan yang membangkitkan emosi anak, sehingga anak dengan orang lain memiliki ikatan emosional yang kuat. Anak mempersamakan emosinya dengan emosi orang lain tersebut sehingga anak mengagumi orang lain tersebut.

d) Belajar dengan Bimbingan dan Pengawasan

Anak dibimbing cara-cara berinteraksi dan bereaksi pada lingkungan dengan emosi yang benar. Anak dilatih untuk dapat menimbulkan emosi yang baik menyenangkan untuk lingkungan dan dicegah untuk menimbulkan emosi yang kurang menyenangkan.

3) Konflik-konflik dalam Proses Perkembangan

Konflik-konflik yang sering terjadi dalam proses perkembangan emosi anak adalah diri anak sendiri. Setiap anak melalui berbagai konflik dalam menjalani fase-fase perkembangan yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses³⁸. Akan tetapi ketika anak tidak mengalami konflik biasanya anak mengalami gangguan emosi pada dirinya.

³⁸ Ilham, "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Desember 2020), 169.

4) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada kondisi anak. Dibawah pengasuhan keluarga akan terbentuk emosi anak, akan mengarah kemana emosi anak. Orang tua adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu anak dengan keseharian contoh dari orang tuanya bagaimana mengeksplorasi emosionalnya di dalam keluarga. Keluarga sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai pengalaman emosional, dengan keluarga memberikan pertumbuhan yang benar pada anak maka anak akan mengalami pertumbuhan yang benar. Cara dan metode pengasuhan keluarga akan berpengaruh dengan perkembangan emosi anak. Anak yang di kembangkan dengan keluarga yang emosinya positif, maka perkembangan emosi anak akan positif. Akan tetapi, kebiasaan orang tua yang mengeksplorasi emosi negatif di keluarga seperti

bersifat agresif, mudah marah, kecewa dan pesimis ketika menghadapi masalah maka perkembangan emosi anak akan menjadi negatif.

Selain penjelasan diatas, adapula sejumlah faktor dalam pelaksanaan tugas dan peran sebagai guru yakni:

- 1) Belum lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Para guru mengalami kesulitan dalam menemukan metode-metode mengajar yang tepat bagi para siswa
- 3) Para guru mengalami kesulitan dalam membimbing kegiatan belajar siswa
- 4) Para guru mengalami kesulitan untuk menanamkan motivasi pada diri siswa
- 5) Para guru merasa kekurangan waktu dalam melaksanakan tugas yang telah direncanakan.

3. PascaPandemi

Hal-hal yang dibahas dalam bagian ini adalah, definisi pasca pandemi dan pelaksanaan pembelajaran saat pascapandemi. Berikut pembahasannya:

a. Definisi PascaPandemi

Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan Pandemi *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)* yang membuat kepanikan dimana-mana. *Covid-19* atau dikenal juga dengan *Novel Coronavirus* menyebabkan wabah *pneumonia* di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar ke negara lainnya mulai januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus *Covid-19* pada Maret 2020. *Corona Virus Diseases 2019* atau virus *corona* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu.

Persebaran viru corona yang masih menyebar di berbagai negara, memaksa untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi ada dalam bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19.

Pandemi *Covid-19* telah membawa akibat yang meluas dan mendasar terhadap dunia pendidikan.³⁹ Semua negara yang berdampak virus berupaya melaksanakan layanan pendidikan sesuai tujuan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya:⁴⁰

- 1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar atau daerah,

³⁹ Titim Kurnia, "Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Komitmen Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5 No. 2 (September, 2020), 40.

⁴⁰ Hadi Warsito, dkk. Pembelajaran Online PascaPandemi Covid-19: Identifikasi asalah Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Vol. 5 No. 1 (Februari 2022). Hlm 76.

- 2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran
- 3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota
- 4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Dalam hal ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau sering dikenal pembelajaran *daring*. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudia menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah.

Pembelajaran *daring* pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar terhadap guru dan siswa yang saling berinteraksi dengan pemanfaatan jaringan

internet dengan sistem jarak jauh. Dalam proses pembelajaran *daring* ini sistem pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini seperti menggunakan *handphone* atau laptop.

Dalam jenjang SD/MI pembelajaran *daring* dilaksanakan dengan menggunakan *handphone* dengan strategi seperti grup kelas dalam aplikasi *Whatsapp* untuk *share* materi yang akan di pelajari, *Video Call* untuk berinteraksi secara tidak langsung walaupun bertatap muka, dan aplikasi *Class Room* juga untuk *share* materi dan tugas-tugas. Dalam hal ini seorang guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga guru kurang mengontrol seberapa jauh siswa tersebut telah mencapai kemampuannya.

Seiring berjalannya waktu virus *corona* ini mulai merendam pada tahun 2021, sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan agar segala sesuatu nya berjalan seperti biasanya, bekerja di tempat kerja, belajar di sekolah dan lainnya. Pada tahun 2021 hingga saat ini dikenal dengan tahun atau masa pasca pandemi, karena dunia khususnya Indonesia baru sudah melewati tahun dimana adanya virus *Covid-19*.

Dalam hal ini interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sumber belajar yang tertuju pada lingkungan sekitar belajar, sehinggal dengan ini peseerta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penting nya interaksi, sumber belajar dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajarn berlamngsung. Akan

tetapi, dunia dikejutkan dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh virus bernama *corona* atau dikenal dengan *covid-19* yang semakin lama semakin merajalela sehingga pemerintah melakukan kebijakan untuk *sosial distancing* (pembatasan interaksi sosial).⁴¹

Dalam situasi ini pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran di rumah dengan cara pembelajaran daring mulai sejak maret 2019 sampai juni 2020. Seiringan berjalannya waktu wabah virus ini mengalami angka penurunan sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk pembelajaran tatap muka kembali atau sering dikenal pasca pandemi atau new normal.

⁴¹ Rio Erwan Pratama Dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2020), 50.

Istilah pasca pandemi atau *new normal* ini merupakan kondisi/kebiasaan perilaku sosial individu dalam suatu lingkungan yang muncul setelah *Covid-19*. Pada masa ini siswa diharuskan menyesuaikan diri dengan keadaan pasca pandemi ini, seperti selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran pasca pandemi adalah kembalinya proses belajar mengajar terhadap guru dan siswa yang saling berinteraksi secara langsung disekolah dengan selalu mematuhi protokol kesehatan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Saat PascaPandemi

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan koordinasi di antara semua pihak agar berjalan secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran

pascapandemi ini dilaksanakan seperti pembelajaran tatap muka seperti biasanya sebelum virus *Covid-19* melanda, hanya saja ada perbedaan dalam situasi dan kondisi sosial, keadaan lingkungan, siswa dan guru harus mulai beradaptasi kembali dengan keadaan setelah *Covid-19*.

Pelaksanaan proses pembelajaran pasca pandemi ini dapat dilaksanakan seperti pembelajaran tatap muka biasanya dengan mematuhi protokol seperti pada saat pembelajaran memakai masker, berjaga jarak, sering cuci tangan, memakai *handsanitaizer*, tidak boleh bertukar-tukar tempat duduk, meminjam alat tulis, tidak boleh bersentuhan baik dengan sesama siswa maupun dengan guru.

B. Penelitian Relevan Terdahulu

1. Sarip Munawar Holil, 2018. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP 1 Ciwaru. Hasil

dari penelitian ini adalah bahwa guru PAI di SMP 1 Ciwaru telah berperan sebagai layaknya seorang guru, meskipun tidak semua sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah pada teori diatas. Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki persamaan dalam membahas tentang peran guru. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang peran guru PAI.

2. Anthony Anggrawan, 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran daring memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tatap muka; dan tidak ditemukan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa kinestik antara mahasiswa yang

dibelajarkan dengan pembelajaran tatap muka dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki persamaan dalam membahas pembelajaran daring sedangkan perbedaannya peneliti membahas hasil belajar pada sistem pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.

3. Henni Marsari, dkk, 2021. Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan emosi siswa sekolah dasar penting untuk diketahui agar proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dapat berjalan dengan baik, karakteristik utama perkembangan emosi siswa sekolah dasar ditandai dengan siswa sudah memahami kaidah dan aturan yang berada dilingkungan, terdapat empat faktor yang memengaruhi perkembangan emosi siswa sekolah dasar yaitu keadaan siswa, faktor belajar, konflik perkembangan dan lingkungan keluarga. Pada penelitian

ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang perkembangan emosi anak usia sekolah dasar sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak membahas tentang perkembangan emosi pada saat pembelajaran daring dengan pasca pembelajaran daring.

4. Heri Kurnia dan Joko Wahono, 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hasil pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PPKn dengan total pengaruh sebesar 5,9%, pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kecerdasan emosional seseorang siswa maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn siswa. Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas emosional anak, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas kecerdasan emosional pada prestasi belajar PPKn anak.

5. Ilham, 2020. Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah dasar. Hasil pada penelitian ini adalah perkembangan emosional anak usia dini melalui beberapa tahapan usia, mulai dari usia 18 bulan anak mulai belajar mengenal keluarga dan lingkungan sekitarnya sampai pada tahap usia 5-12 tahun. Dan pada realitas pola perilaku sosial anak mulai dari meniru, kerja sama, simpati, dan empati. Persamaan pada penelitian ini yaitu memiliki kesamaan dalam membahas perkembangan emosional anak pada usia sekolah dasar, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang perkembangan sosial anak.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dua atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluru, luas dan mendalam.⁴² Peneliti melakukan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar. Perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 209.

mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara dan waktu penelitian dilakukan pada 06 April – 28 Mei 2022.

C. Sumber Data

Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar

berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya.⁴³

Dalam penelitian kualitatif purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas , yang dianggap paling mengetahui informasi berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang menjadi objek penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam (ketimbang penelitian kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji

⁴³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo : Cakra Boks , 2014) Hal.108 dan

hipotesis). Dalam hal ini, penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian tentang peran guru kelas dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan⁴⁴. Tujuan dilakukannya observasi untuk melihat langsung permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan

⁴⁴Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Prenadamedia group, 2016),hlm. 90.

penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara saat memulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁴⁵ Topik pada wawancara ini adalah membahas tentang peran guru kelas dalam perkembangan emosional siswa pada masa pasca pandemi ini.

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. hal.138

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Peran Guru Kelas	a. Pendidik	Sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dan dalam perkembangan emosional siswa	1,2,3,4
		b. Mediator	Menjadi media yang baik untuk perkembangan emosional siswa	5
		c. Fasilitator	Menjadi fasilitas yang baik untuk perkembangan emosional siswa	6
		d. Model Dan Tauladan	Menjadi contoh dan panutan yang baik untuk perkembangan emosional siswa	7
		e. Motivator	Menjadi motivator yang baik untuk perkembangan emosional siswa	8

		f. Pembimbing dan Evaluator	Menjadi pembimbing yang baik untuk perkembangan emosional siswa	9, 15
2.	Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi	a. Perkembangan Emosional	a) Mengenali Emosi diri sendiri	10
			b) Mengelola emosi	11
			c) Mengenali emosi orang lain	13, 14
			d) Berkerjasama dengan orang lain	12
		b. Faktor yang Mempengaruhi	a) Faktor Pendukung	16
			b) Faktor Penghambat	17

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyelidiki

benda-benda seperti buku, majalah, dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang peran guru dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi di kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara, kegiatan guru saat memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran, kegiatan guru rapat dengan guru lainnya, kegiatan musyawarah seluruh dewan guru, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur kepengurusan, dan foto-foto kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, mengecek, dan analisis kasus negatif.⁴⁶

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah.

1. Triangulasi data/sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi dari para informan di lingkungan tempat peneliti yang meliputi guru, kepala sekolah dan salah satu siswa kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara.

⁴⁶Sugiono Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013) H. 240

2. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.⁴⁷ Misalnya mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancanya pada waktu dan situasi berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Namun demikian tahap analisis data setelah pengumpulan data memang merupakan kegiatan yang esensial dan memerlukan kecermatan peneliti. Aktivitas dalam analisis data, data *reduction*, data *display*,

⁴⁷Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013). Hal. 273
274

dan data *conclusion/verification*. Langkah (1) peneliti melakukan reduksi data, reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 141 Bnegkulu Utara yang ada, maka data tersebut dipilih kemudian dirinci dan ditulis sehingga bisa mengetahui cara untuk dapat mengatasi perkembangan emosional siswa pada masa pasca pandemi. (2) reduksi data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan dalam bentuk laporan atau catatan laporan tertulis mengenai peran guru dalam membentuk perkembangan emosional siswa pasca pandemi. (3) verifikasi data yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang cocok dengan peran guru dalam perkembangan emosional pasca pandemi.

Patton (1980) menyatakan bahwa suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Maka penafsiran pada hakikatnya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah SDN 141 Bengkulu Utara

SDN 141 Bengkulu Utara tumbuh dan berkembang melewati proses yang bervariasi. Sekolah berdiri pada tahun 1986, tepat di Jln. Lintas Sumatera Desa Samban Jaya Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara Provisin Bengkulu. SDN 141 Bengkulu Utara saat ini telah terakreditasi B.⁴⁸

Pada tahun 1986 masa kepemimpinan bapak Yanto lembaga ini bernama SDN 56 Batik Nau, pada tahapan awal ini masih banyak kurang dari bangunan sekolah yang masih seadanya, ruang-ruang kelas masih terbatas dan masih minimnya siswa. Seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 1995 mengalami perubahan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Doremi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara pada tanggal 15 April 2022.

literasi nama menjadi SDN 39 Batik Nau, mengalami perubahan yang lebih baik. Bangunan mulai teronovasi, siswa yang mulai banyak, kegiatan-kegiatan sekolah yang mulai aktif.

Dibawah pimpinan bapak Bernad Sihombing, S.Pd pada tahun 2002 mengalami literasi nama kembali menjadi SDN 11 Batik Nau sampai pada tahun 2016. Dimasa pimpinan bapak Bernad Sihombing, S.Pd ini mengalami perubahan yang cukup pesat diantaranya komite mulai berjalan dengan baik, bangunan sekolah mulai tercukupi dan siswa-siswa pun terbilang banyak. Pada tahun 2007 bangunan sekolah mengalami kerusakan yang terbilang parah dikarenakan gempa bumi demi yang melanda kota Bengkulu khususnya di desa Samban Jaya.

Pada tahun 2012 mengalami literasi kepala sekolah yang digantikan oleh bapak Wagirun, S.Pd. pada masa kepemimpinan bapak Wagirun, S.Pd kegiatan

ekstrakurikuler mulai aktif seperti kegiatan Pramuka dan alat musik pianika. Dibawah pimpinan bapak Wagirun, S.Pd di tahun 2017 mengalami perubahan literasi nama menjadi SDN 141 Bengkulu Utara.

Dimasa ini seluruh tata tertib guru dan siswa menjadi lebih ketat dan tegas, hingga akhirnya terjadi pergantian kepala sekolah di tahun 2020 dengan bapak Doremi, S.Pd hingga saat ini, yang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat baik dengan memiliki jumlah tenaga kerja 9 guru dan 88 siswa.

2. Profil SDN 141 Bengkulu Utara

Tabel 4.1 Identitas Tabel

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN 141 Bengkulu Utara
2.	Nomor Induk Sekolah	10700420
3.	Nomor Statistik Sekolah	101260115011
4.	Alamat Sekolah	Jln. Simpang 5 Desa samban Jaya Kec. Batik Nau Kab. Bengkulu Utara
5.	Status Sekolah	Negeri
6.	Tahun Berdiri	1986
7.	Akredetasi	B
8.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

9.	Luas Bangunan	L : 8 M P : 50 M
10.	Lokasi Sekolah	Desa Samban Jaya
11.	Jarak Pusat Otoda	30 km
12.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Sumber Data: Arsip SDN 141 Bengkulu Utara

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 141 Bengkulu Utara

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia dan lingkungan yang berprestasi, asri, terampil dan beriman.⁴⁹

b. Misi

1. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
3. Menggalakan kegiatan keagamaan.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Doremi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara pada tanggal 15 April 2022.

4. Menjalani kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait.⁵⁰

c. Tujuan

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan Bapak Doremi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara pada tanggal 15 April 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Doremi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara pada tanggal 15 April 2022.

4. Keadaan Guru SDN 141 Bengkulu Utara

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 141 Bengkulu Utara

No.	Nama	Jabatan
1.	Doremi, S.Pd 196402251989081001	Kepala Sekolah
2.	Karsinah, S.Pd 196208151986042003	Guru kelas 1
3.	Hairumin, S.Pd 196910102001031003	Guru Penjaskes
4.	Yana Juwita Nababan, S.Pd 1506045	Guru Kelas 6
5.	Yeni Rahayu, S.Pd 1406361	Guru Kelas 5
6.	Sri Suwarni, S.Pd 1911007	Guru Kelas 4
7.	Nirwana, S.Pd	Guru Kelas 3
8.	Navita Dwi Lestari, S.Pd	Guru Agama Islam
9.	Fauri Muamanah	Guru Kelas 2

Sumber Data: Arsip SDN 141 Bengkulu Utara tahun 2022

5. Keadaan Siswa SDN 141 Bengkulu Utara

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 141 Bengkulu Utara

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	16 Siswa
2.	Kelas 2	10 Siswa
3.	Kelas 3	9 Siswa
4.	Kelas 4	18 Siswa
5.	Kelas 5	25 Siswa
6.	Kelas 6	11 Siswa
Jumlah		89 Siswa

Sumber Data: Arsip SDN 141 Bengkulu Utara tahun 2022

6. Sarana dan Prasarana SDN 141 Bengkulu Utara

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	WC	2	Baik
5.	Lapangan	1	Baik
6.	Meja	100	Baik
7.	Kursi	100	Baik
8.	Perpustakaan	1	Kurang Baik
9.	Papan Tulis	7	Baik

Sumber Data: Arsip SDN 141 Bengkulu Utara tahun 2022

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Perkembangan Emosional Siswa

Pasca Pandemi di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Pada penelitian ini penulis telah melakukan penelitian di SDN 141 Bengkulu Utara hasil yang didapat bahwasanya terdapat peranan yang dilakukan guru pada perkembangan emosional siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai peran guru pada perkembangan emosional siswa pasca pandemi di SDN 141 Bengkulu Utara.

Dalam berproses pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di SDN 141 Bengkulu Utara ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang emosional kepada siswa. Di antaranya lingkungan tempat siswa bergaul tempat siswa menganggap semua pertemanan baik dan tidak memikirkan dampaknya, kemudian media massa juga dapat mempengaruhi pemikiran, tindakan, bahkan emosional siswa.

Ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru pada perkembangan emosional siswa diantaranya:

a. Sebagai Pendidik

Pada analisis wawancara yang telah di lakukan peneliti terhadap guru melalui pengamatan peneliti terhadap peran guru sebagai pendidik, bahwasanya guru kelas IV sudah cukup baik dalam menjalankan

tugas nya sebagai pendidik, terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasannya guru telah mendidik siswa dengan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Peran guru sebagai pendidik dalam perkembangan emosional siswa terlihat dari guru yang selalu memberitahu, mengajarkan hal-hal yang baik untuk siswa termasuk dalam mengendendalikan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV Ibu Sri Suwarni, S.Pd :

“Menurut saya, peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa apalagi di masa pascapandemi ini, sebab pendidik merupakan guru memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa tidak hanya memberi ilmu tetapi guru juga mengarahkan, melatih, mendampingi siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. oleh sebab itu peranan saya sebagai pendidik itu adalah harus memberikan, mengarahkan, serta mendampingi siswa agar selalu terkontrol

perkembangan pengetahuan maupun perkembangan afektifnya.”⁵²

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat dijelaskan bahwa dirinya setuju jika peran guru sebagai pendidik dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa. Menurutnya itu adalah hal yang paling efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru tentunya harus sigap untuk selalu mendidik siswa dalam hal apa pun.

Peran guru sebagai pendidik pada perkembangan emosional berhubungan dengan pengendalian atau mengolah emosional nya sendiri dan mengenali emosi orang lain.

b. Sebagai Mediator

Pada analisis wawancara yang telah di lakukan peneliti terhadap guru melalui pengamatan peneliti terhadap peran guru sebagai mediator, bahwasanya

⁵²Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

guru kelas IV sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik, media yang di gunakan juga bermacam-macam hal ini di lihat dari guru yang menyampaikan materi melalui media seperti gambar, poster, buku-buku, dan lain sebagainya hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung guru dapat memilih media yang cocok dengan materi yang di sampaikan.

Tidak hanya dengan media yang terkait dengan materi tetapi guru menjadikan dirinya sebagai media untuk siswa dalam berhubungan baik antara siswa dan guru saling berinteraksi yang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru menempatkan dirinya sebagai media pendidikan yang baik oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV Ibu Sri Suwarni, S.Pd :

“Menurut saya, peran guru sebagai mediator juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa apalagi di masa pasca pandemi ini, sebab media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. oleh sebab itu peranan saya sebagai mediator itu adalah harus memberikan dan memiliki serta menyiapkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.”⁵³

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat dijelaskan bahwa dirinya setuju jika peran guru sebagai mediator dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa. Menurutnya itu adalah hal yang paling efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru tentunya harus sigap untuk selalu membimbing siswa dalam hal apa pun.

Peran guru sebagai mediator pada perkembangan emosional berhubungan dengan kemampuan siswa berkerja sama dengan orang lain baik dengan guru di sekolah atau dengan masyarakat di lingkungannya.

⁵³Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

c. Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, Peranan guru sebagai fasilitator sudah cukup berjalan di dalam kelas hal ini di analisis melalui wawancara serta pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Sebelum belajar, guru selalu mengarahkan siswa untuk merapikan bangku dan meja, memeriksa sampah di dalam kelas, dan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, guru juga menanyakan kesiapan siswa sebelum di mulainya pembelajaran dan menyediakan suasana pembelajaran yang nyaman seperti membuka jendela agar udara masuk.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran di mulai, peneliti juga melihat guru memudahkan dan membantu mencari solusi terhadap siswanya yang mendapatkan masalah saat perlengkapan belajar ketinggalan dan tidak lengkap sehingga guru bergerak

cepat mencari pinjaman serta meminjami untuk siswa tersebut, agar siswa tidak ada alasan untuk malas belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru kelas IV ibu Sri Suwarni, S.Pd :

“Peran saya seorang guru sebagai fasilitator adalah dengan menyiapkan dan menyediakan serta mengusahakan sumber belajar yang diperkirakan berguna untuk dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti buku majalah surat kabar dan fasilitas pembelajaran lainnya. Hal ini tentunya sangat baik dalam menumbuhkan perkembangan emosional siswa. Cara yang baik dalam perkembangan mereka guru sebagai fasilitator itu dapat diartikan bagi saya sebagai langkah untuk memfasilitasi atau untuk memudahkan sesuatu dalam proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan ajaran yang telah ditargetkan kita dirumuskan oleh para pendidik untuk siswa di kelas.”⁵⁴

Hal ini dikuatkan juga pada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 141 Bengkulu Utara Bapak Doremi, S.Pd :

⁵⁴Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

“Upaya sekolah dalam menangani perkembangan emosional siswa khususnya di masa pasca pandemi ini dengan memberikan bimbingan konseling kepada setiap siswa melalui guru kelas masing-masing, sehingga setiap perkembangan emosional siswa dapat terkontrol dengan jelas mana perkembangan emosional siswa yang baik mana yang masih kurang baik.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa dirinya setuju jika peran guru sebagai fasilitator dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa. Menurutnya itu adalah hal yang paling efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peran guru sebagai fasilitator pada perkembangan emosional berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri siswa tersebut, siswa dapat memahami emosi apa yang sering timbul di dalam dirinya dan guru memiliki peran penting

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan Bapak Doremi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 141 Bengkulu Utara pada tanggal 15 April 2022.

sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengenali emosi di dirinya.

Oleh sebab itu sebagai guru tentunya harus sigap dalam menangani masalah yang di hadapi siswa. Apalagi menjalankan peranan sebagai fasilitator dan tentunya hal ini dapat berdampak baik untuk perkembangan emosional siswa, sebab dapat menumbuhkan sikap saling berbagi dan saling membantu.

d. Sebagai Motivator

Berdasarkan analisis wawancara dan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat di jelaskan bahwasanya peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik sudah di terapkansaat memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai. Pada saat proses menyediakan materi pembelajaran, guru memberikan

semangat dan dorongan terhadap siswa nya yang tidak bersemangat dan bergairah untuk belajar.

Dalam pengamatan yang dilihat peneliti, saat ada siswa yang malas menulis dan menyelesaikan tugas, guru terlihat mendekati siswa dan memberikan semangat dorongn motivasi agar siswa tersebut mau menulis dan mgerjakan tugas yang di berikan, guru juga memperhatikan apa yang di mau oleh siswa, sehingga guru mengetahui hal yang menjadi dasar untuk memberikan motivasi terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV ibu Sri Suwarni,S.Pd :

“peran guru sebagai motivator dalam perkembangan emosional siswa adalah dengan memberikan motivasi setiap saat serta membangkitkan semangat belajar siswa sehingga membentuk perilaku belajar siswa yang baik dan efektif. Banyak siswa yang terbawa akan suasana hati dari dalam lingkungan keluarganya ke sekolah oleh sebab itu saya sebagai guru dan juga berperan sebagai motivator adalah memberikan mereka

masuk serta penguatan dan pencerahan untuk selalu semangat giat dalam pencapaian sebuah hasil belajar yang baik bagi mereka dan pengaruh yang baik dalam diri mereka.”⁵⁶

Hal ini dikuatkan pada wawancara dengan siswa kelas IV, berikut beberapa contoh dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa kelas IV :

Informan Nando, umur 9 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“ibu guru selalu memberikan semangat dan motivasi ke saya saat belajar dikelas dan kadang pada saat istirahat juga.”

Informan Alsa, umur 9 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“ibu guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada kami sebelum dan sesudah pembelajaran, agar kami melaksanakan belajar dengan hati senang. ”

⁵⁶Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

Informan Rahmat, umur 10 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“iya, ibu guru selalu memberikan semangat kepada kami di pagi hari dan ibu guru selalu memberi motivasi kepada kami sebelum kami pulang sekolah.”

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV dapat dijelaskan bahwa dirinya setuju jika peran guru sebagai motivator dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa. Menurutnya itu adalah hal yang paling efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru tentunya harus sigap untuk selalu membimbing siswa dalam hal apa pun.

Peran guru sebagai motivator pada perkembangan emosional berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengelolah emosi sendiri. Dalam hal ini sebagai guru harus sigap dalam menangani siswa karena dimasa pascapandemi ini masih terdapat

banyak siswa yang bermalasan dalam belajar saat inilah peran guru sebagai motivator diperlukan dalam perkembangan emosional siswa.

e. Sebagai Pembimbing

Berdasarkan analisis pengamatan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa guru telah membimbing serta menyalurkan arahan kepada siswa yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian di dalam diri peserta didik. Hanya saja menurut analisis peneliti, benar adanya pada jawaban-jawaban wawancara terhadap guru kelas IV, bahwa yang menjadi tantangan guru adalah sikap siswa yang terbawa dari lingkungan orang tua ke lingkungan sekolah, sehingga guru harus memacu dalam perkembangan emosional siswa. Terkadang siswa lebih suka bercerita film kartun, game di handpon, dan sinetron, di bandingkan berdiskusi dengan temannya tentang pelajaran.

Peran guru sebagai pembimbing terlihat pada saat guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran siswa yang di bimbing oleh guru untuk menentukan arah harus kemana siswa melangkah sehingga tidak ada kekeliruan pada siswa. Peran guru sebagai pembimbing sangat perlu di lakukan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV ibu Sri Suwarni, S.Pd :

“Peran guru sebagai pembimbing adalah suatu kewajiban yang patut di jalankan sebab keberhasilan pada siswa dilihat pula dari bimbingan seorang guru ke arah yang benar. Guru memberikan bimbingan kepada siswa melalui berbagai cara seperti mendekati siswa. tujuannya agar saya dapat mengetahui apa saja yang perlu diberikan untuk membimbing siswa tersebut. Apabila mereka berbuat suatu kesalahan maka saya akan memberikan masukan nasehat agar mereka tidak mengulangnya lagi akan kesalahannya tersebut oleh sebab itu bimbingan perlu dilakukan kepada siswa seluruhnya.”⁵⁷

⁵⁷Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

Hal ini dikuatkan pada hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas IV, berikut beberapa contoh hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV :

Informan Nando, umur 9 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“iya, ibu guru selalu memberikan arahan dan bimbingan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sehingga kami mengerti apa yang akan kami pelajari.”

Informan Alsa, umur 9 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“iya pernah, ibu guru selalu memberikan bimbingan dan arahan sebelum mulai pelajaran biar kami itu tau. Dan ketika kami tidak mengerti ibu guru membimbing kami. Selain itu ibu guru juga membimbing, menasehati kami saat kami melakukan kesalahan.”

Informan Fauzan, umur 9 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“iya, ibu guru selalu memberi tahu apa yang akan di ajarkan hari ini. ibu guru juga selalu membimbing kami sampai kami bisa.”

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV dapat dijelaskan bahwa dirinya setuju jika peran guru sebagai pembimbing dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa. Menurutnya itu adalah hal yang paling efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru tentunya harus sigap untuk selalu membimbing siswa dalam hal apa pun.

Peran guru sebagai pembimbing pada perkembangan emosional berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosinya dan mengenali emosi orang lain terlihat dari guru yang membimbing dan mengarahkan ketika siswa berbuat kesalahan baik dalam belajar maupun berinteraksi dengan teman seperti berbicara dengan teman atau tidak sengaja berkelahi, dengan bimbingan guru siswa dapat mengelola emosinya dan mengenali

emosi teman sehingga nantinya tidak lagi terjadi perkelahian.

f. Sebagai Model/Tauladan

Berdasarkan hasil analisis pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru telah menjadi model/tauladan bagi para siswanya. Terlihat dari dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa yang baik, berpakaian yang baik dan guru juga mampu mengontrol emosinya disaat ada siswa yang ribut atau melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan. Disini guru tidak langsung memarahi siswa tetapi guru mendekati dan menasehati siswa agar tidak melakukan kesalahan itu lagi. Selain dalam proses pembelajaran peneliti melihat juga guru saat diluar jam belajar guru tetap menjaga perilakunya, cara berinteraksi kepada sesama guru atau pun kepada masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah

dilkaukan peniliti dengan guru kelas IV Ibu Sri

Suwarni, S.Pd :

“peran seorang guru sebagai model/tauladan bagi perkembangan emosional siswa ialah guru dijadikan titik tauladan para siswa, apapun yang dilakukan oleh guru maka itu lah yang di contoh oleh siswanya. Maka dari itu guru diharuskan bersikap yang baik agar siswa mencotoh yang baik pula dan sebaliknya jika guru bersikap tidak baik maka siswa akan bersikap tidak baik pula.”⁵⁸

Hal ini dikuatkan pada hasil wawancara dengan siswa kelas IV, beberapa contoh hasil wawancara dengan siswa kelas IV :

Informan Alsa, umur 9 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“saya tidak pernah melihat ibu guru memukul saat kami nakal atau berantem dengan teman.”

Informan Fauzan, umur 9 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

“saya tidak pernah melihat guru di sekolah memukul siapa pun.”

Informan Rahmat, umur 10 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“saya tidak pernah melihat ibu atau bapak guru memukul saya atau teman saya.”

Informan Putri, umur 10 tahun selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“ibu guru dan guru yang lain tidak pernah memukul saya atau teman saya yang nakal.”

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV dapat dijelaskan bahwa dirinya setuju jika peran guru sebagai model/tauladan dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa. Menurutnya itu adalah hal yang paling efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru haruslah untuk selalu membimbing siswa dalam hal apa pun.

Peran guru sebagai model/tauladan pada perkembangan emosional berhubungan dengan

kemampuan siswa mengelola emosinya, hal ini dikarenakan usia anak SD yang dijadikan contoh adalah guru, ketika guru dapat mengontrol emosinya ketika marah maka siswa pun akan mencotoh guru itu dan ketika guru yang tidak dapat mengontrol emosinya maka siswa akan mencontoh guru untuk selalu marah saat menyelesaikan masalah.

2. Faktor Yang Memengaruhi Peran Guru Pada Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Menurut hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada lingkungan sekolah dan di dalam kelas, bahwasanya pada perkembangan emosional siswa, guru telah melakukannya dengan baik, hanya saja masih memerlukan dukungan dan keterlibatan orang tua, dan lingkungan, baik dari faktor internalnya maupun faktor eksternalnya. Sebab yang di lihat dari diri siswa, di antara mereka ada yang suka temproman terhadap teman nya,

ada yang jahil, ada yang suka ribut, ada yang pendiam dan tidak berani berkomunikasi, dan ada yang belum bisa menahan emosinya. Sehingga keterlibatan orang tua di rumah juga harus di sertai dan anak harus di awasi, dari lingkungan yang mempengaruhi. Tetapi terlalu keterlibatannya orang tua pun tidak baik pada perkembangan emosional siswa.

Dalam berproses pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di SDN 141 Bengkulu Utara ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang emosional kepada siswa. Di antaranya lingkungan tempat mereka bergaul tempat mereka menganggap semua pertemanan baik dan tidak memikirkan dampaknya, kemudian media massa juga dapat mempengaruhi pemikiran, tindakan, bahkan emosi mereka.

Dalam pengamatan yang telah peneliti lakukan terlihat pada setiap siswa memiliki perkembangan emosional yang berbeda, hal ini terlihat dari cara siswa belajar, bermain, dan berbicara terhadap guru. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa faktor perkembangan emosional yang terjadi di SDN 141 Bengkulu Utara adalah faktor orang tua, lingkungan dan diri sendiri hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Ibu Sri Suwarni,S.Pd :

“Menurut saya faktor penghambat dalam membentuk perkembangan emosional siswa itu yang pertama diri sendiri karena jika diri sendiri malas atau mengikuti emosional maka emosional siswa tersebut tidak terbentuk dengan baik. Faktor yang kedua adalah keluarga karena keluarga yang terlalu memanjakan anak akan membentuk emosional yang buruk, anak akan selalu ingin terpenuhi keinginannya tidak hanya di keluarga tapi berdampak di sekolah juga. Faktor yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat karena seputaran permainan siswa pasti di lingkungan sekitar, bermain dengan anak-anak tetangga yang semuanya kadang tidak seumuran dari situ lah terkadang emosional anak menjadi kurang baik karena pergaulan mereka yang kurang baik. Dan faktor yang keempat adalah pandemi *covid-19* ini sendiri karena

dengan adanya virus ini menjadi penghambat guru akan memaksimalkan perannya kepada siswa⁵⁹

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam perkembangan emosional pada siswa kelas IV di SDN 141 Bengkulu Utara meliputi sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

1) Orang tua

Di lihat dari aktivitas siswa dari masuk sekolah hingga keluar sekolah, saat di dalam kelas banyak siswa yang suka berkelahi dan kasar dalam berkomunikasi dengan orang lain, hal ini tentunya berasal dan di dasari oleh pendidikan dan kebiasaan orang tua di dalam rumah. sehingga guru harus ekstra keras dalam membentuk karakter yang baik pada siswa.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

Sebab peserta didik akan seutuhnya berada pada pengawasan orang tua. Banyak peserta didik yang terbawa-bawa suasana dai dalam rumah, seperti menangis karna di marah orang tuanya.

Di jelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertamakalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya.⁶⁰

2) Lingkungan

Berdasarkan analisis observasi dari peneliti melalui pengamatan di dalam kelas dan di jam istirahat berlangsung, benar adanya bahwa faktor lingkungan juga dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Sebab masih banyak

⁶⁰Dayun Riadi.Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*(yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), Hal 208

siswa yang suka berkelahi dengan teman kelasnya dan tidak berbaur dengan semua temannya sehingga terbentuk seperti sebuah grub/geng dan suka jahil kepada teman-temannya yang lain.

Tidak hanya itu, dari obrolan siswa sesama teman sebayanya, mereka suka berencana untuk pulang sekolah ke warnet dan bermain game, hal ini sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya terutama pada perkembangan emosionalnya, sedangkan guru hanya bisa mengawasi batas jam sekolah selesai saja. Hal ini menyebabkan karakter siswa menjadi kurang baik.

3) Diri sendiri

Berdasarkan analisis wawancara dan pengamatan yang dilakukan, bahwasanya yang di katakan guru saat wawancara memang ada

benarnya, pada perkembangan emosional siswa, kepribadian yang ada di dalam diri siswa itu juga dapat mempengaruhi, hal ini di lihat dari aktivitas mereka di dalam kelas peneliti menemukan ada anak yang pemalu, ada anak yang kesulitan berkomunikasi, ada juga anak yang penakut jika di suruh maju ke depan, ada anak yang sulit menerima penjelasan materi, bahkan ada yang anak nakal dan susah di atur oleh guru.

Sehingga dapat di pahami walaupun orang tua dan lingkungannya sudah mendukung, tetapi pada dasarnya kepribadian anak dan watak anak memang sudah seperti akan anak-anak tersebut, maka tetap saja akan mempengaruhi dalam pengelolaan emosinya maka perkembangan emosional anak tersebut tidak maksimal.

4) Pandemi Covid-19

Pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara, bahwasannya benar adanya bahwa salah satu faktor penghambat bagi guru untuk melaksanakan perannya adalah pandemi *Covid-19* ini. kurang maksimalnya proses pembelajaran pada saat pandemi berlangsung maka berpengaruh dengan segala aktivitas proses pembelajaran terkhusus dalam hal guru menjalankan peran nya sebagai guru.

Sehingga guru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa tidak dapat mengontrol perkembangan emosional siswa dengan lebih efektif, guru yang hanya bisa memberitahu hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Selain faktor penghambat adapula faktor pendukung dalam perkembangan emosional siswa. Pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam perkembangan emosional siswa akan terbentuk dengan baik jika mendapatkan faktor pendukung penuh. Faktor pendukung dalam perkembangan emosional terdapat guru selain guru ada pula orang tua, selain menjadi faktor penghambat orang tua juga menjadi faktor pendukung karena cara mendidik orang tua sangat mempengaruhi peran guru dalam perkembangan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Ibu Sri Suwarni, S.Pd :

“Menurut saya faktor pendukung dalam membentuk perkembangan siswa itu dari guru karena seorang guru memiliki peran yang sangat membantu dalam mendukung perkembangan emosional siswa. Faktor kedua adalah keluarga karena dengan keluarga yang baik yang positif maka perkembangan emosional anak akan menjadi baik seperti keluarga yang

menanamkan nilai-nilai agama, budaya dan sosial.”⁶¹

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam perkembangan emosional siswa meliputi sebagai berikut :

b. Faktor Pendukung

1) Guru

Berdasarkan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 141 Bengkulu Utara, bahwasanya guru sudah menjalankan perannya pada perkembangan emosional siswa, hal ini dapat di lihat dari seluruh guru dan termasuk kepala sekolah juga ikut serta menangani dan mengawasi siswa nya agar berbuat baik. Seluruh guru dan kepala sekolah pun memberikan contoh yang baik kepada

⁶¹ Hasil Wawancara dengan informan Sri Suwarni, S.Pd selaku guru kelas IV. Tanggal 06 April 2022.

siswa terutama dengan cara berpakaian yang rapi, sopan, ramah, santun, dalam menyampaikan sesuatu dan berhadapan langsung kepada siswanya.

Guru juga memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa dalam pelanggaran yang di lakukan siswa, sehingga dapat berdampak baik pada perkembangan emosionalnya, kepala sekolah juga tampak berkeliling kelas saat pembelajaran berlangsung. Sertah pada hasil wawancara terhadap siswa, mereka mengatakan guru memberikan hukuman yang mendidik seperti operasi semut, menghafal pelajaran seperti perkalian, sehingga di artikan bahwa guru sudah memberikan contoh yang baik kepada siswanya pada perkembangan emosionalnya.

2) Orang tua

Dari hasil analisis wawancara terhadap siswa dan pengamatan di dalam kelas, bahwasanya faktor pendukung juga di dasari oleh orang tua, hal ini dapat di lihat dari kebiasaan orang tua mengantar jemput anaknya ke sekolah, akan mengurangi aktivitas yang kurang baik di luar sana saat pulang sekolah. Sehingga siswa akan berada di lingkungan keluarga dan pengawasan keluarga dalam menjalankan aktivitas. Sehingga mereka dapat menghindari hal-hal yang dapat berpengaruh buruk pada kepribadian mereka.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan melakukan analisis data terhadap hasil penelitian. Bogdan menyatakan bahwa analisis data terhadap hasil dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶² Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Dalam menganalisa hasil dari penelitian peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan wawancara informan tentang “Peran Guru Dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara” dan membandingkan berdasarkan kerangka teori yang ada.

⁶² Dyah Istiadaningih, *Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi Desa Bukit Makmur Kecamatan Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara*, (Bengkulu: SKRIPSI, 2021), hlm. 76.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 2008. Bandung: Alfabeta. Hal 244.

1) Peran Guru Dalam Perkembangan Emosional Siswa Pasca Pandemi

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh penting dalam hidup siswa yang menjadikan siswa sepenuhnya dapat mengenal banyak hal mengetahui banyak hal tidak hanya ilmu tetapi pengalaman, dan siswa mendapatkan nilai-nilai norma. Peran guru bagi siswa adalah sebagai orang tua kedua, guru sebagai motivator, guru sebagai tauladan, guru sebagai pemimpin, guru sebagai panutan, dan guru sebagai contoh.

Guru yang tidak hanya duduk diam dikursi lalu memberi tugas tetapi guru yang membentuk karakter, membina, mendidik, membentuk afektif sehingga siswa menjadi anak yang berakhlak mulia. Di sinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai

rasul Allah Swt. yang diutus pada suatu kaum (umat manusia). Peran guru kelas, yakni:⁶⁴

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru sebagai pengajar
- 3) Guru sebagai pembimbing
- 4) Guru sebagai pelatih
- 5) Guru sebagai penasehat
- 6) Guru sebagai pembaharu
- 7) Guru sebagai model dan teladan
- 8) Guru sebagai pendorong kreativitas .
- 9) Guru sebagai evaluator

Dari beberapa peran guru yang telah dijelaskan diatas, terdapat perbandingan antara teori menurut E Mulyasa yang ditulis dalam bukunya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV di SDN 141 Bengkulu Utara. Dari hasil observasi dan wawancara yang

⁶⁴E Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* , (Bandung : Rosdakarya , 2011) , 10, hal . 13

telah dilakukan terdapat peran guru pada guru kelas IV di SDN 141 Bengkulu Utara yakni :

- 1) Sebagai Pendidik
- 2) Sebagai Mediator
- 3) Sebagai Fasilitator
- 4) Sebagai Motivator
- 5) Sebagai Pembimbing
- 6) Sebagai Model/Tauladan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas terdapat perbedaan antara peran guru kelas menurut E Mulyasa dengan peran guru kelas menurut hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena peran guru kelas pada hasil penelitian memfokuskan pada peran guru kelas saat masa pascapandemi, sedangkan peran guru yang dijelaskan oleh E Mulyasa adalah peran guru kelas menyeluruhan pada saat pembelajaran normal. Sebenarnya peran guru kelas menurut E Mulyasa haruslah ada di diri setiap guru kelas tetapi pada saat pasca

pandemi ini peran guru kelas yang sangat dibutuhkan oleh siswa adalah peran guru sebagai mediator, fasilitator, motivator, pembimbing dan model/tauladan. Sehingga dengan peran ini guru dapat membentuk kembali perkembangan emosional siswa dengan baik di masa pascapandemi ini.

2) Faktor Yang Memengaruhi Peran Guru Pada Perkembangan Emosional Siswa

Pada perkembangan emosional siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini lah yang sangat berpengaruh pada perkembangan emosional siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam perkembangan emosional usia anak sekolah dasar:⁶⁵

⁶⁵ Ilham, “Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Desember 2020), 168.

- 1) Keadaan Anak
- 2) Faktor Belajar
 - a) Belajar dengan Coba-Coba
 - b) Belajar dengan Meniru
 - c) Belajar dengan Mempersamakan diri
 - d) Belajar dengan Bimbingan dan Pengawasan
- 3) Konflik-konflik dalam Proses Perkembangan
- 4) Lingkungan Keluarga

Dari faktor-faktor yang dijelaskan di atas terdapat beberapa perbedaan dengan hasil observasi, wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada siswa dan guru di SDN 141 Bengkulu Utara. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam perkembangan emosional siswa sebagai berikut :

- a) Faktor Penghambat
 - 1) Orang tua
 - 2) Lingkungan
 - 3) Diri sendiri
 - 4) Pandemi *covid-19*
- b) Faktor Pendukung
 - 1) Guru
 - 2) Orang tua

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas terdapat perbedaan antara faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam perkembangan emosional siswa antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional pada hasil penelitian memfokuskan pada faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan emosional siswa saat masa pascapandemi, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional siswa yang

dijelaskan oleh Ilham dalam jurnalnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional menyeluruh pada saat pembelajaran normal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, diantaranya :

1. Sumber primer guru hanya ada 1 orang guru, sehingga hasil penelitian tidak terlalu luas.
2. Penelitian ini sangat tergantung pada makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk mengalami penyimpangan dalam mengumpulkan data dan analisis data masih tetap ada. Untuk mengurangi penyimpangan dalam mengumpulkan data dan analisis data maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil

wawancara. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara dan dicek dengan dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian ini yang berjudul Peran Guru Kelas Dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi Di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Peran guru kelas pada perkembangan emosional siswa kelas IV di SDN 141 Bengkulu Utara sudah tercapai dengan perannya sebagai pendidik, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai mediator, serta sebagai model/tauladan
2. Faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam menumbuhkan perkembangan emosional siswa saat pascapandemi meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung meliputi Guru, dan

orang tua. Sedangkan pada faktor penghambat nya adalah orang tua, lingkungan, diri Sendiri, dan pandemi *Covid-19*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran terhadap pihak sekolah dan pihak siswa.

- a. Bagi guru yang menjalankan perannya pada perkembangan emosional siswa, adalah dengan selalu mengarahkan, membimbing, memberikan pengertian, memotivasi, menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik di setiap harinya, sebab kebiasaan yang di lakukan akan menjadi hal yang spontan di lakukan oleh siswa.
- b. Bagi pesrta didik yang belum bisa mengontrol dirinya, adalah dengan selalu berpikir panjang, serta mencari akar dari perasaan dan permasalahan yang sedang di alami, sehingga mengetahui cara untuk mengendalikan nya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang

Di harapkan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat perkembangan emosional siswa dengan menjalankan perannya dengan baik terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, Muzhoffar. 2014. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah". *Jurnal El-Tarbawi*. 7(1): 61-67.
- Filtri, Heleni. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1) 32-37.
- Hariandi, Ahmad dan Yanda Irawan. 2016. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 1(10). 176-189.
- Ilham. 2020. "Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 4(1) 162-180.
- Ilmi, S.F Al Idrus, dkk. 2020. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 4(1). 137-146.
- Intan, sofia dan Moh Gufron. 2019. "Analisis Faktor Yang Menghambat Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut". *Jurnal ilmu-ilmu sosial*. 16(2) 124-130.
- Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Al_Athfal*. 2(2). 62-69.

- Istiadaningsih, Dyah. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi Desa Bukit Makmur Kecamatan Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Janawi. 2019. "Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam*. 6(2). 68-69.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Pendidikan agama Islam*. 3(1).69-80.
- Margono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malau, Ebita. 2021. "Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuan". *Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(2). 30-34.
- Marsari, Henni dkk. 2021. "Erkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1). 1816-1822.
- Marwanto, agung. 2021. "Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Basicedu*. 5(4). 2097-2105.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : KALIMEDIA.

- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munawar, Sarip Holil. 2018. "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru." *Jurnal Ilmiah Educator*. 4(2). 95-106.
- Muthmainah. 2022. "Peran Guru dalam Melatih Anak Mengelola Emosi". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1). 63-76.
- Nailil, Afroh Hikmah, Ibnu Chudzaifah. 2020. "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam*. 6(2). 83-94.
- Putri, Mera Dewi dkk. 2020. "Perkembangan Bahasa, Emosi dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7(1). 1-10.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta;Kalam Mulia.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)." *Jurnal Kependidikan*. 8(2). 89-100.
- Samsiah. 2012. "Peran Guru dalam Merancang Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Anak*. 1(2). 162-171.
- Subianto, Jito. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter

Berkualitas.” *Jurnal Lembaga Peningkatan Profesi Guru*. 8(2). 331-353.

Warsito, Hadi dkk. 2022. “Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid-19: Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring”. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 5(1). 75-83.

Wardah, Rikhatul dan Hernik Farisisa. 2021. “Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: Implementasinya pada Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(4). 2008-2017.

Wikantiyoso, Respati dkk. 2020. “Protokol New Normal Order Pasca Pandemi Covid-19 dalam Pengembangan Kampong Boenga Grangsil Berbasis Masyarakat”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. 5(3). 181-192.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0024 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|------------------------|
| 1. Nama | : Dra. Nurniswah, M.Pd |
| NIP | : 196308231991032001 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Ixsir Eliya, M.Pd |
| NIP | : 199103292018012002 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, -menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Sholikhah Yuliani |
| NIM | : 1811240034 |
| Judul Skripsi | : Perbandingan Perkembangan Afektif Peserta Didik Kelas II Antara Sebelum Pembelajaran Daring dengan Sesudah Pembelajaran Daring di SDN 141 Bengkulu Utara. |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
pada Tanggal : 16 November 2021
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. ...



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor: 0390 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Sholikhah Yuliani
N I M : 1811240034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dra. Numiswah, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuhu, s/d An-Naas)
2	Iksir Ellya, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Dr. Edi Ansyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Januari 2022
Dekan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholikhah Yuliani
NIM : 1811240034
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

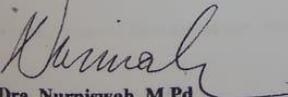
Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut:

Proposal skripsi yang berjudul : **Perbandingan Perkembangan Emosional Pada Saat Pembelajaran Daring dengan Sesudah Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara**

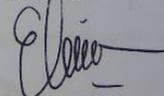
Kemudian direvisi dengan judul : **Peran Guru Kelas Dalam Perkembangan Emosional Siswa Pasca Pandemi Di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara**

Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing I


Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

Pembimbing II


Ixsir Eliva, M.Pd
NIP. 199103292018012002

Mengetahui
Koordinator Prodi PGMI


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1797 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

| April 2022

Kepada Yth,
Kepala SDN 141 BENGKULU UTARA
Di-
BENGKULU UTARA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “**PERAN GURU KELAS DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA PASCA PANDEMI DI KELAS IV SDN 141 BENGKULU UTARA**”

Nama : SHOLIKAH YULIANI
NIM : 1811240034
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 141 BENGKULU UTARA
Waktu Penelitian : 06 APRIL - 28 MEI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SDN NO. 141 BENGKULU UTARA**

Alamat: Desa Samban Jaya Kec. Batik Nau Bengkulu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 53/SDK.141-BU/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 141 Bengkulu Utara, Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Sholikh Yuliani
NIM : 1811240034
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Peran Guru Dalam Perkembangan Emosional Siswa Pasca Pandemi di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara*" dari 06 April s/d 28 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batik Nau, 28 Mei 2022

Kepala Sekolah



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholikah Yuliani

NIM : 1811240034

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Perkembangan Emosional Siswa
PascaPandemi di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com
dengan ID 1871386708 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan di
nyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi
ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 18 Juli 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansvah, M.Pd^P.
NIP. 1971007011999031002

Yang Menyatakan



Sholikah Yuliani
NIM. 1811240034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Sholikhah Yuliani
NIM : 1811240034
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

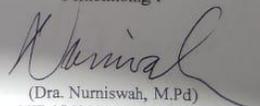
Pembimbing I : Dra. Numiswah, M.Pd
Judul Skripsi : Perbandingan Perkembangan Emosional Pada Saat Pembelajaran Daring Dengan Sesudah Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1)	Rabu 1/22	Pra Bimbingan	- Cari jurnal yg sesuai dg judul	h
2)	Jumat 1/22	BAB I	- tataran Bly Kull dimulai dgn kenormalan yg akan diteliti (Ag. Perubahan Emosi)	h
3)	Kamis 20/1-22	BAB I	- Kenormalan didukung oleh teori penelitian & jasa (demi film hasil yg sudah dg hasil + teori yg sudah bag Emosional	h
4)	Rabu 2-2-22	BAB II	- Kelelahan yg relevan plus punter per bedi palwa - paha	h

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. M. Hidayat, S.Ag, M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I

(Dra. Numiswah, M.Pd)
NIP. 196308231994032001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah PasargDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

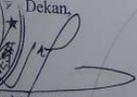
Nama Mahasiswa : Sholikh Yuliani
NIM : 1811240034
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nurniswah, M.Pd
Judul Skripsi : Perbandingan Perkembangan
Emosional Pada Saat Pembelajaran Daring
Dengan Sesudah Pembelajaran Daring Pada Siswa
Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

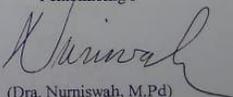
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
5	Kelom / 02-2-22	BAB II	- Tentukan cara penelitian sampel dari populasi - Buat kerangka teoretis → variable- independen & dependen - Buat PPT	h
6	Kuni / 04-2-22	BAB I - Bab III dll	- Buat lampiran validasi angket Solim & Kurni - Buat daftar referensi - Buat foto copy untuk fotokopi	h
7	Kabu / 16-2-22	BAB I - Bab IV dll	Ace ke DISEMAYI KANAKAN	h

Bengkulu, 16 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan,


Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I


(Dra. Nurniswah, M.Pd)
NIP.196308231994032001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Sholikah Yuliani
: 1811240034

Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd

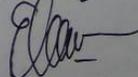
Judul Skripsi : Perbandingan Perkembangan
Emosional Pada Saat Pembelajaran Daring
Dengan Sesudah Pembelajaran Daring Pada Siswa
Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
13/12/2021	Proposal	Perbaiki Sesuai Saran !	<i>Eli</i>
18/12/2021	Proposal	Bab 1 Perbaiki Bab 1 Perbaiki Latar belakang & rumusan masalah, Tujuan.	<i>Eli</i>
20/12/2021	Proposal	Perbaiki Sesuai saran	<i>Eli</i>
23/12/2021	Proposal	Angket !	<i>Eli</i>
27/12/2021	Proposal	Acc.	<i>Eli</i>

Bengkulu, 27 Desember2021

Mengetahui,
Dekan

Syaiful Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005442000031004

Pembimbing II

(Ixsir Eliya, M.Pd)
NIP. 199103292018012002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Sholikh Yuliani
: 1811240034
NIM : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

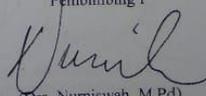
Pembimbing I : Dra. Nurniswah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam
Perkembangan Emosional Siswa Pasca Pandemi di
Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at. 24/2022 06	Bab IV	- Hasil Penelitian - Penulisan Duperbaiki	
2.	Kamis. 30/2022 06	Bab IV	Pembahasan	
3.	Selasa. 05/2022 07	Bab V	Kesimpulan dan Saran	
4.	Jum'at. 08/2022 07	Full Skripsi	Bab i - V - Moto, Abstrak Persembahan	

Bengkulu, 13 - Juli - 2022

Mengetahui,
Dekan,

Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
9700514200031004

Pembimbing I

(Dra. Nurniswah, M.Pd)
NIP.196308231994032001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

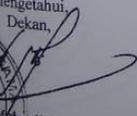
Mahasiswa : Sholikhah Yuliani
: 1811240034
: Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nurniswah, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam
Perkembangan Emosional Siswa Pasca Pandemi di
Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

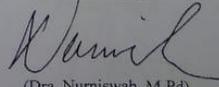
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
Rabu, 13/07/2022	Full Skripsi	Acc ✓/ disetujui	

Bengkulu, 13 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan,


Dra. Mughniyati, S.Ag, M.Pd
NIP. 196308231994032001

Pembimbing I


(Dra. Nurniswah, M.Pd)
NIP. 196308231994032001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Sholikah Yuliani
: 1811240034
: Tarbiyah
: Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

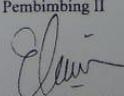
Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam
Perkembangan Emosional Siswa Pasca Pandemi di
Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
29/5/2022	Bab IV	Perbaiki hasil penelitian	<i>Eliya</i>
2/6/2022	Bab IV	Perbaiki pembahasan Tambah lampiran	<i>Eliya</i>
10/6/2022	Bab Full	Perbaiki abstrak	<i>Eliya</i>
13/6/2022	Full	Perbaiki abstrak	<i>Eliya</i>
14/6/2022	Full	Acc	<i>Eliya</i>

Bengkulu, 14 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan,

Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd
NIP. 196305142000031004

Pembimbing II

(Ixsir Eliya, M.Pd)
NIP. 199103292018012002

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN GURU KELAS DALAM PEKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA PASCA PANDEMI DI KELAS IV SDN 141 BENGKULU UTARA

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Peran Guru Kelas	g. Pendidik	Sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dan dalam perkembangan emosional siswa	1,2,3,4
		h. Mediator	Menjadi media yang baik untuk perkembangan emosional siswa	5
		i. Fasilitator	Menjadi fasilitas yang baik untuk perkembangan emosional siswa	6
		j. Model Dan Tauladan	Menjadi contoh dan panutan yang baik untuk perkembangan emosional siswa	7

		k. Motivator	Menjadi motivator yang baik untuk perkembangan emosional siswa	8
		l. Pembimbing dan Evaluator	Menjadi pembimbing yang baik untuk perkembangan emosional siswa	9, 15
2.	Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi	c. Perkembangan Emosional	e) Mengenali Emosi diri sendiri	10
			f) Mengelola emosi	11
			g) Mengenali emosi orang lain	13, 14
			h) Berkerjasama dengan orang lain	12
		d. Faktor yang Mempengaruhi	c) Faktor Pendukung	16
			d) Faktor Penghambat	17

KISI-KISI WAWANCARA

PERAN GURU KELAS DALAM PEKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA PASCA PANDEMI DI KELAS IV SDN 141 BENGKULU UTARA

Nama : Sholikhah Yuliani

Nim : 1811240034

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Guru Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

1. Menurut ibu arti dari Peran Guru itu seperti apa, dan pentingkah peran guru dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana peran guru dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi di SDN 141 Bengkulu Utara?
3. Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk membentuk kembali perkembangan emosional siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran daring?
4. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik dalam perkembangan emosional siswa di masa pascapandemi ini ?
5. Bagaimana peran ibu sebagai mediator dalam perkembangan emosional siswa di masa pascapandemi ini ?
6. Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam perkembangan emosional siswa di masa pascapandemi ini?

7. Bagaimana peran ibu sebagai model/tauladan dalam perkembangan emosional siswa di masa pasca pandemi?
8. Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam perkembangan emosional siswa di masa pasca pandemi?
9. Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dan evaluator dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi?
10. Bagaimana cara ibu mengenali dan perkembangan emosional siswa yang di milikinya?
11. Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang masih belum bisa mengendalikan emosinya?
12. Masih banyak kah siswa kelas IV yang perlu di bimbing dalam perkembangan emosionalnya di saat pasca pandemi?
13. Masalah apa yang sering terjadi pada perkembangan emosional siswa saat pasca pandemi ?
14. Apa solusi dari ibu dalam mengatasi perkembangan emosional siswa ?
15. Jenis hukuman apa saja yang ibu berikan kepada peserta didik untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik dan membentuk perkembangan emosional siswa saat pasca pandemi?
16. Apa faktor penghambat dalam membentuk perkembangan emosional siswa?
17. Apa faktor pendukung dalam membentuk perkembangan emosional siswa?

KISI-KISI WAWANCARA

PERAN GURU KELAS DALAM PEKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA PASCA PANDEMI DI KELAS IV SDN 141 BENGKULU UTARA

Nama : Sholikhah Yuliani

Nim : 1811240034

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Kepala Sekolah SDN 141 Bengkulu Utara

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN 141 Bengkulu Utara?
2. Apa tujuan berdirinya SDN 141 Bengkulu Utara?
3. Apa Visi Misi sekolah SDN 141 Bengkulu Utara?
4. Berapa Keseluruhan Siswa yang ada di SDN 141 Bengkulu Utara?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SDN 141 Bengkulu Utara?
6. Menurut Bapak sendiri arti dari Peran Guru itu seperti apa?
7. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah untuk membantu guru dalam membentuk perkembangan emosional siswa di masa pasca pandemi ini?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam menangani perkembangan emosional siswa di masa pasca pandemi ?

KISI-KISI WAWANCARA

PERAN GURU KELAS DALAM PEKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA PASCA PANDEMI DI KELAS IV SDN 141 BENGKULU UTARA

Nama : Sholikhah Yuliani

Nim : 1811240034

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?
2. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan?
3. Apa guru pernah memberikanmu semangat saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Apa gurumu pernah memberikan nasehat kepadamu saat kamu berbuat salah?
5. Jika kamu berkelahi dengan teman, bagaimana sikap guru mu ?
6. Jika kamu tempramen terhadap teman atau guru, apa yang guru lakukan padamu ?
7. Apa kamu sering menangis di kelas ?
8. Apa kamu sering ribut di kelas ?

9. Apa kamu pernah melihat guru mu memukul menggunakan tangan atau benda keras di sekolah?
10. Apa yang di berikan gurumu di saat kamu berubah mengerjakan tugas dengan baik ?

Informan : Sri Suwarni, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas IV
Sekolah : SDN 141 Bengkulu Utara

1. Menurut ibu arti dari Peran Guru itu seperti apa, dan pentingkah peran guru dalam proses belajara mengajar?

“Peran guru itu merupakan suatu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya. Peran guru itu banyak sekali, salah satu nya peran guru dalam perkembangahn emosional siswa itu bisa seperti guru sebagai evaluator, motivator, pembimbing, demonstrator, peran tersebut haruslah di kuasai oleh seorang guru terhadap siswanya. Agar dapat membentuk kepribadian yang baik dan tingkat emosional yang baik untuk siswa nya. Dan Menurut saya, peran seorang guru dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting, karena telah diketahui bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing nah disini dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat membimbing siswanya dalam mengerjakan tugas atau memahami materi.”

2. Bagaimana peran guru dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi di SDN 141 Bengkulu Utara?

“Peran guru dalam perkembangan emosional siswa itu sangatlah penting terkhusus pada saat pasca pandemi seperti ini peran guru sangat berpengaruh dalam tumbuh kembangnya, peran yang seharusnya menyertai perkembangan emosional siswa. Peran tersebut seperti guru menjadi sebagai motivator, demonstrator, fasilitator terhadap siswa.”

3. Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk membentuk kembali perkembangan emosional siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran daring?

“Langkah yang saya lakukan yaitu mendekati anak yang terlihat perkembangannya emosionalnya kurang baik, menanyakan kepada anak tersebut tentang emosional yang sering ditimbulkan seperti anak sering marah lalu menasehatinya.”

4. Bagaimana peran guru dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi di SDN 141 Bengkulu Utara?

“Menurut saya, peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa apalagi di masa pascapandemi ini, sebab pendidik merupakan guru memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa tidak hanya memberi ilmu tetapi guru juga mengarahkan, melatih, mendampingi siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. Oleh sebab itu peranan saya sebagai pendidik itu adalah harus memberikan, mengarahkan, serta mendampingi siswa agar selalu terkontrol perkembangan pengetahuan maupun perkembangan afektifnya.”

5. Bagaimana peran ibu sebagai mediator dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi?

“Menurut saya, peran guru sebagai mediator juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan emosional siswa apalagi

di masa pasca pandemi ini, sebab media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. oleh sebab itu peranan saya sebagai mediator itu adalah harus memberikan dan memiliki serta menyiapkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.”

6. Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi?

“Peran saya seorang guru sebagai fasilitator adalah dengan menyiapkan dan menyediakan serta mengusahakan sumber belajar yang diperkirakan berguna untuk dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti buku majalah surat kabar dan fasilitas pembelajaran lainnya. Hal ini tentunya sangat baik dalam menumbuhkan perkembangan emosional siswa. Cara yang baik dalam perkembangan mereka guru sebagai fasilitator itu dapat diartikan bagi saya sebagai langkah untuk memfasilitasi atau untuk memudahkan sesuatu dalam proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan ajaran yang telah ditargetkan kita dirumuskan oleh para pendidik untuk siswa di kelas.”

7. Bagaimana peran ibu sebagai model/tauladan dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi?

“peran seorang guru sebagai model/tauladan bagi perkembangan emosional siswa ialah guru dijadikan titik tauladan para siswa, apapun yang dilakukan oleh guru maka itu lah yang di contoh oleh siswanya. Maka dari itu guru diharuskan bersikap yang baik agar siswa mencotuh yang baik pula dan sebaliknya jika guru bersikap tidak baik maka siswa akan bersikap tidak baik pula.”

8. Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi?

“peran guru sebagai motivator dalam perkembangan emosional siswa adalah dengan memberikan motivasi setiap saat serta membangkitkan semangat belajar siswa sehingga membentuk perilaku belajar siswa yang baik dan efektif. Banyak siswa yang terbawa akan suasana hati dari dalam lingkungan keluarganya ke sekolah oleh sebab itu saya sebagai guru dan juga berperan sebagai motivator adalah memberikan mereka masukan serta penguatan dan pencerahan untuk selalu semangat giat dalam pencapaian sebuah hasil belajar yang baik bagi mereka dan pengaruh yang baik dalam diri mereka.”

9. Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dan evaluator dalam perkembangan emosional siswa pasca pandemi?

“Peran guru sebagai pembimbing adalah suatu kewajiban yang patut di jalankan sebab keberhasilan pada siswa dilihat pula dari bimbingan seorang guru ke arah yang benar. Guru memberikan bimbingan kepada siswa melalui berbagai cara seperti mendekati siswa. tujuannya agar saya dapat mengetahui apa saja yang perlu diberikan untuk membimbing siswa tersebut. Apabila mereka berbuat suatu kesalahan maka saya akan memberikan masukan nasehat agar mereka tidak mengulangnya lagi akan kesalahannya tersebut oleh sebab itu bimbingan perlu dilakukan kepada siswa seluruhnya. Guru sebagai evaluator dapat dikatakan bahwa guru selalu mengevaluasi semua pada proses pembelajaran, mulai dari pembelajaran itu sendiri, hasil belajar siswa dan perkembangan emosional siswa.”

10. Bagaimana cara ibu mengenali perkembangan emosional siswa yang di miliknya?

“Cara guru dalam mengenali perkembangan emosional siswa dengan selalu memperhatikan karakteristik setiap siswanya, karena di kelas banyak ragam perilaku setiap siswa ada yang nakal, ada yang sering menangis, ada yang penakut itu semua yang ada di dalam kelas ini. Dengan karakteristik seperti itu guru harus mencari tahu apa yang melatarbelakangi mereka dapat berkarakteristik seperti itu apakah dari orang tuanya, lingkungan rumah nya atau lingkungan sekolah.”

11. Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang masih belum bisa mengendalikan emosionalnya?

“Dalam menyikapi atau mengendalikan emosional siswa yang kurang baik atau tidak terkontrol itu dengan mengelola emosinya, misalkan seperti di kelas ada siswa yang malu untuk maju ke depan kelas untuk mengisi jawaban di papan tulis atau untuk bercerita, maka guru akan mendampingi dan memberikan penguatan terhadap siswa tersebut agar mencoba memberanikan diri untuk maju ke depan kelas.”

12. Masih banyak kah siswa kelas IV yang perlu di bimbing dalam perkembangan emosionalnya di saat pasca pandemi?

“Dalam masa pasca pandemi saat ini, perkembangan emosional siswa ada yang mengalami penurunan yang sebelum pandemi sudah kami bentuk dengan semestinya

tetapi karena Covid-19 maka pembelajaran di rumah dengan jarak jauh atau *online* kurang lebih selama satu tahun. Dengan demikian siswa menghabiskan waktunya bersama keluarga, dengan otomatis peran seorang guru beralih ke orang tua, disitu seorang guru hanya memantau dari kejauhan. Setelah itu pembelajaran di dilaksanakan secara tatap muka di masa pasca pandemi saat ini ada banyak siswa yang harus mendapatkan bimbingan kembali pada perkembangan emosionalnya.”

13. Masalah apa yang sering terjadi pada perkembangan emosional siswa saat pasca pandemi ?

“Masalah yang sering terjadi pada perkembangan emosional siswa saat ini yaitu siswa yang belum bisa sepenuhnya mengelola emosionalnya, tidak terkontrolnya amarah setiap siswa sehingga sering terjadinya perkelahian diantara siswa dengan siswa lain, dan banyak siswa yang menjadi cengeng atau gampang menangis bila di jahili oleh siswa lain sehingga sering sekali terjadi keributan saat proses belajar mengajar berlangsung.”

14. Apa solusi dari ibu dalam mengatasi perkembangan emosional siswa ?

“Solusi yang guru berikan kepada siswa pada tingkat perkembangan emosionalnya kurang baik adalah dengan menggali akar permasalahan yang sedang dia rasakan dalam dirinya, sehingga guru tentunya memberikan solusi pada siswa, arahan dan tentunya menjalankan peran guru sebagai pembimbing agar siswa tersebut dapat mengontrol tingkat emosionalnya.”

15. Apa faktor penghambat dalam membentuk perkembangan emosional siswa?

“Menurut saya faktor penghambat dalam membentuk perkembangan emosional siswa itu yang pertama diri sendiri karena jika diri sendiri malas atau mengikuti emosional maka emosional siswa tersebut tidak terbentuk dengan baik. Faktor yang kedua adalah keluarga karena keluarga yang terlalu memanjakan anak akan membentuk emosional yang buruk, anak akan selalu ingin terpenuhi keinginannya tidak hanya di keluarga tapi berdampak di sekolah juga. Faktor yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat karena seputaran permainan siswa pasti di lingkungan sekitar, bermain dengan anak-anak tetangga yang semuanya kadang tidak seumuran dari situ lah terkadang emosional anak menjadi kurang baik karena pergaulan mereka yang kurang baik.”

16. Apa faktor pendukung dalam membentuk perkembangan emosional siswa?

“Menurut saya faktor pendukung dalam membentuk perkembangan siswa itu dari guru karena seorang guru memiliki peran yang sangat membantu dalam mendukung perkembangan emosional siswa. Faktor kedua adalah keluarga karena dengan keluarga yang baik yang positif maka perkembangan emosional anak akan menjadi baik seperti keluarga yang menanamkan nilai-nilai agama, budaya dan sosial. Faktor yang ketiga yaitu dirinya sendiri ketika siswa mendapat hal yang positif dari keluarga dan guru maka di dalam dirinya sendiri akan terbentuk sikap positif sehingga siswa mengontrol emosionalnya sehingga perkembangan emosional menjadi baik.”

Informan : Doremi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 141 Bengkulu Utara

9. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN 141 Bengkulu Utara?

“Sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 141 Bengkulu Utara ini berdiri sejak tahun 1986 dengan nama sekolah SD Negeri 56 Batik Nau kemudian mengalami perubahan literasi nama sekolah kembali di tahun 1995 menjadi SD Negeri 39 Batik Nau, kembali lagi mengalami perubahan literasi nama sekolah pada tahun 2000 menjadi SD N 11 Batik Nau dan mengalami perubahan literasi kembali di tahun 2017 menjadi SDN 141 Bengkulu Utara.”

10. Apa tujuan berdirinya SDN 141 Bengkulu Utara?

“Sekolah ini memiliki tujuan yang : pertama, Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kedua, Siswa sehat jasmani dan rohani. Ketiga, Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Keempat, Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya. Dan kelima, Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.”

11. Apa Visi Misi sekolah SDN 141 Bengkulu Utara?

“Disekolah SDN 141 Bengkulu Utara ini memiliki visi menciptakan sumber daya manusia dan lingkungan yang berprestasi, asri, terampil dan beriman. Dan misi SDN 141

Bengkulu Utara yakni; yang pertama mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat. Ketiga, menggalakan kegiatan keagamaan. Keempat, Menjalin kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait.”

12. Berapa Keseluruhan Siswa yang ada di SDN 141

Bengkulu Utara?

“Keseluruhan yang menimba ilmu di SDN 141 Bengkulu Utara ini ada sebanyak 89 siswa, dengan laki-laki 40 siswa dan 49 perempuan.”

13. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SDN 141

Bengkulu Utara?

“Sarana dan Prasarana yang terdapat di SDN 141 Bengkulu Utara ini, alhamdulillah sudah cukup memadai baik itu untuk siswa maupun guru dari mulai ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kursi, meja, papan tulis, buku siswa, buku guru dan lainnya.”

14. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah untuk

membantu guru dalam membentuk perkembangan emosional siswa di masa pasca pandemi ini?

“Peran saya sebagai kepala sekolah untuk membantu guru dalam membentuk perkembangan emosional siswa itu adalah dengan memberikan penguatan terhadap guru misalkan dengan acara rapat bersama, kemudian mengecek

satu persatu kelas untuk memberikan pencerahan kepada guru dalam menghadapi siswa, serta memberikan masukan kepada guru dalam menghadapi siswa yang tingkat perkembangannya emosionalnya kurang baik.”

15. Bagaimana upaya sekolah dalam menangani perkembangan emosional siswa di masa pasca pandemi ?

“Upaya sekolah dalam menangani perkembangan emosional siswa khususnya di masa pasca pandemi ini dengan memberikan bimbingan konseling kepada setiap siswa melalui guru kelas masing-masing, sehingga setiap perkembangan emosional siswa dapat terkontrol dengan jelas mana perkembangan emosional siswa yang baik mana yang masih kurang baik.”

Informan : Nando

Jabatan : Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Hari/tanggal : Siswa, 25 April 2022

11. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?

“iya, ibu guru selalu memberikan arahan dan bimbingan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sehingga kami mengerti apa yang akan kami pelajari.”

12. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan? Jika pernah hukuman seperti apa ?

“iya, ibu guru pernah menghukum saya saat saya ngelakuin salah, hukuman yang pernah ibu guru suruh itu disuruh mencari sampah yang ada di kelas terus membuang ke tempat sampah.”

13. Apa guru pernah memberikanmu motivasi saat proses pembelajaran berlangsung atau saat tidak berlangsung?

“ibu guru selalu memberikan semangat dan motivasi ke saya saat belajar dikelas dan kadang pada saat istirahat juga.”

14. Apa gurumu pernah memberikan nasehat kepadamu saat kamu berbuat salah?

“ibu guru selalu menasehati saya saat saya berbuat salah ke teman atau ke guru.”

15. Jika kamu berkelahi dengan teman, bagaimana sikap guru mu ?

“saat saya berkelahi ibu guru langsung memisahkan kami dan menanyakan masalah nya apa sampai berkelahi.”

16. Jika kamu tempramen terhadap teman atau guru, apa yang guru lakukan padamu ?

“ibu guru langsung mendekati saya, dan menanyakan kenapa saya mudah tempramen ke teman.”

17. Apa kamu sering menangis di kelas ?

“saya tidak pernah menangis selama di sekolah.”

18. Apa kamu sering ribut di kelas ?

“iya, saya sering ribut di kelas tapi saat ibu guru tidak ada di kelas.”

19. Apa kamu pernah melihat guru mu memukul menggunakan tangan atau benda keras di sekolah?

“saya tidak pernah melihat ibu memukul kami memakai apapun.”

20. Apa yang di berikan gurumu di saat kamu mengerjakan tugas dengan baik ?

“ibu guru memberikan bintang ke saya.”

Informan : Alsa

Jabatan : Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Hari/tanggal : Siswa, 25 April 2022

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?

“iya pernah, ibu guru selalu memberikan bimbingan dan arahan sebelum mulai pelajaran biar kami itu tau. Dan ketika kami tidak mengerti ibu guru membimbing kami. Selain itu ibu guru juga membimbing, menasehati kami saat kami melakukan kesalahan.”

2. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan? Jika pernah hukuman seperti apa ?

“ibu guru gak pernah menghukum alsa, karena alsa tidak berbuat salah, tapi ibu guru pernah menghukum temen alsa yang berbuat salah, contoh hukumannya mencari sampah dan membuang ke tempat sampah, mengerjakan soal.”

3. Apa guru pernah memberikanmu motivasi saat proses pembelajaran berlangsung atau saat tidak berlangsung?

“ibu guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada kami sebelum dan sesudah pembelajaran, agar kami melaksanakan belajar dengan hati senang.”

4. Apa gurumu pernah memberikan nasehat kepadamu saat kamu berbuat salah?

“iya, ibu guru selalu menasehati saya ketika saya salah mengerjakan pr.”

5. Jika kamu berkelahi dengan teman, bagaimana sikap guru mu ?

“sikap ibu guru mendamaikan dan menenangkan agar tidak terjadi lagi perkelahian.”

6. Jika kamu tempramen terhadap teman atau guru, apa yang guru lakukan padamu ?

“ibu guru langsung menegur dan mendekati untuk di tanya supaya ibu guru tau penyebab nya apa.”

7. Apa kamu sering menangis di kelas ?

“tidak, saya tidak mennagis selama disekolah, walaupun diganggu saya tidak menangis.”

8. Apa kamu sering ribut di kelas ?

“saya tidak pernah ribut dikelas saat belajar.”

9. Apa kamu pernah melihat guru mu memukul menggunakan tangan atau benda keras di sekolah?

“saya tidak pernah melihat ibu guru memukul saat kami nakal atau berantem dengan teman.”

10. Apa yang di berikan gurumu di saat kamu mengerjakan tugas dengan baik ?

“ibu guru memberikan motivasi agar saya selalu mempertahankan prestasi saya.”

Informan : Fauzan

Jabatan : Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Hari/tanggal : Siswa, 25 April 2022

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?

“iya, ibu guru selalu memberi tahu apa yang akan di ajarkan hari ini. ibu guru juga selalu membimbing kami sampai kami bisa.”

2. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan? Jika pernah hukuman seperti apa ?

“saya pernah dihukum karena ribut saat upacara bendera dan saya di beri hukuman untuk menghafal UUD 1945 dan Pancasila.”

3. Apa guru pernah memberikanmu motivasi saat proses pembelajaran berlangsung atau saat tidak berlangsung?

“iya, ibu guru selalu memberikan motivasi agar kami selalu semangat karena semangat itu penting saat belajar.”

4. Apa gurumu pernah memberikan nasehat kepadamu saat kamu berbuat salah?

“iya, ibu guru selalu memberikan nasehat kepada saya dan teman-teman saat kami berbuat salah saat berkelahi.”

5. Jika kamu berkelahi dengan teman, bagaimana sikap guru mu ?

“ibu guru segera memisahkan kami dan menanyakan kenapa kami bisa berkelahi sampai kami tidak berkelahi lagi.”

6. Jika kamu tempramen terhadap teman atau guru, apa yang guru lakukan padamu ?

“ibu guru langsung menegur dan mendekati saya saat saya memukul teman.”

7. Apa kamu sering menangis di kelas ?

“saya tidak pernah menangis, jika di pukul teman maka saya balas.”

8. Apa kamu sering ribut di kelas ?

“iya, saya sering ribut dikelas saat istirahat atau pun saat belajar.”

9. Apa kamu pernah melihat guru mu memukul menggunakan tangan atau benda keras di sekolah?

“saya tidak pernah melihat ibu memukul kami.”

10. Apa yang di berikan gurumu di saat kamu mengerjakan tugas dengan baik ?

“ibu guru memberikan bintang senyum kepada saya.”

Informan : Rahmat

Jabatan : Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Hari/tanggal : Siswa, 25 April 2022

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?

“iya pernah, ibu guru memberikan bimbingan dan arahan kepada kami saat sebelum memulai pelajaran, saat kami melakukan kesalahan dan saat temab berantem”.

2. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan? Jika pernah hukuman seperti apa ?

“ibu guru pernah menghukum saya saat saya berkelahi dengan teman, ibu guru menyuruh tiga kali keliling lapangan dan mencari sampah di kelas lalu membuang ke tempat sampah.”

3. Apa guru pernah memberikanmu motivasi saat proses pembelajaran berlangsung atau saat tidak berlangsung?

“iya, ibu guru selalu memberikan semangat kepada kami di pagi hari dan ibu guru selalu memberi motivasi kepada kami sebelum kami pulang sekolah.”

4. Apa gurumu pernah memberikan nasehat kepadamu saat kamu berbuat salah?

“iya, ibu guru selalu memberikan nasehat kepada saya dan teman-teman saat kami berbuat salah saat berkelahi.”

5. Jika kamu berkelahi dengan teman, bagaimana sikap guru mu ?

“ibu guru segera memisahkan kami dan menanyakan kenapa kami bisa berkelahi sampai kami tidak berkelahi lagi.”

6. Jika kamu tempramen terhadap teman atau guru, apa yang guru lakukan padamu ?

“ibu guru langsung menegur dan mendekati saya saat saya memukul teman.”

7. Apa kamu sering menangis di kelas ?

“saya tidak pernah menangis, jika di pukul teman maka saya balas.”

8. Apa kamu sering ribut di kelas ?

“iya, saya sering ribut dikelas saat istirahat atau pun saat belajar.”

9. Apa kamu pernah melihat guru mu memukul menggunakan tangan atau benda keras di sekolah?

“saya tidak pernah melihat ibu atau bapak guru memukul saya atau teman saya.”

10. Apa yang di berikan gurumu di saat kamu mengerjakan tugas dengan baik ?

“ibu guru memberikan motivasi dan bintang.”

Informan : Putri

Jabatan : Siswa Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara

Hari/tanggal : Siswa, 25 April 2022

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?

“ibu guru selalu memberikan bimbingan terdahulu sebelum memulai pembelajaran agar kami mengerti. Ibu guru juga memberikan bimbingan kepada kami saat kami melakukan salah.”

2. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan? Jika pernah hukuman seperti apa ?

“iya, ibu guru pernah menghukum saya saat saya tidak mengerjakan pr, saya di hukum untuk menulis pr saya dua kali.”

3. Apa guru pernah memberikanmu motivasi saat proses pembelajaran berlangsung atau saat tidak berlangsung?

“ibu guru selalu memberikan semangat dan motivasi terdahulu sebelum memulai pembelajaran agar kami tidak mengantuk saat belajar.”

4. Apa gurumu pernah memberikan nasehat kepadamu saat kamu berbuat salah?

“iya, ibu guru selalu memberikan nasehat kepada saya dan teman-teman saat kami berbuat salah saat berkelahi.”

5. Jika kamu berkelahi dengan teman, bagaimana sikap guru mu ?

“ibu guru segera memisahkan kami dan menanyakan kenapa kami bisa berkelahi sampai kami tidak berkelahi lagi.”

6. Jika kamu tempramen terhadap teman atau guru, apa yang guru lakukan padamu ?

“ibu guru langsung menegur dan mendekati saya saat saya memukul teman.”

7. Apa kamu sering menangis di kelas ?

“saya tidak pernah menangis, jika di pukul teman maka saya balas.”

8. Apa kamu sering ribut di kelas ?

“iya, saya sering ribut dikelas saat istirahat atau pun saat belajar.”

9. Apa kamu pernah melihat guru mu memukul menggunakan tangan atau benda keras di sekolah?

“ibu guru dan guru yang lain tidak pernah memukul saya atau teman saya yang nakal.”

10. Apa yang di berikan gurumu di saat kamu mengerjakan tugas dengan baik ?

“ibu guru memberikan bintang senyum kepada saya saat saya mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan ibu guru dengan baik.”

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2 : Wawancara dengan Wali kelas IV



Gambar 3 : kegiatan pembelajaran



Gambar 4 : Wawancara dengan siswa





Gambar 5 : Foto bersama dengan dewan guru



Gambar 6 : Foto Bersama dengan Guru Kelas Dan Siswa Kelas IV